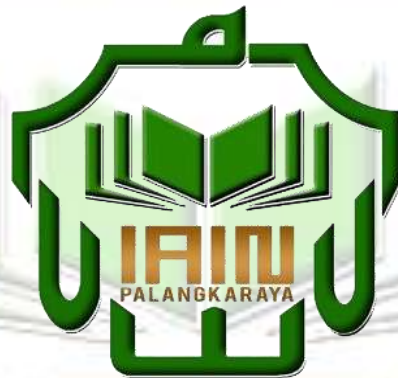


**PELAKSANAAN PROGRAM KURSUS PENDIDIKAN  
AL-QUR'AN SEKOLAH DASAR SWASTA BINA  
BANGSA 01 PT. MUSTIKA SEMBULUH  
KABUPATEN KOTAWARINGIN TIMUR**



**OLEH :  
RENITA ISNANI**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALANGKARAYA**

**2018 M / 1440 H**

**PELAKSANAAN PROGRAM KURSUS PENDIDIKAN  
AL-QUR'AN SEKOLAH DASAR SWASTA BINA  
BANGSA 01 PT. MUSTIKA SEMBULUH  
KABUPATEN KOTAWARINGIN TIMUR**

**SKRIPSI**

**Diajukan untuk Melengkapi dan Memenuhi Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan**



Oleh :

Renita Isnani  
NIM : 1301111804

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALANGKARAYA  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
JURUSAN TARBIYAH  
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
2018 M / 1440 H**

## PERNYATAAN ORISINALITAS

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Renita Isnani

NIM : 1301111804


Jurusan/Prodi : Tarbiyah/Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan skripsi dengan judul "Pelaksanaan Program Kursus Pendidikan Al-Qur'an Sekolah Dasar Swasta Bina Bangsa 01 PT. Mustika Sembuluh Kabupaten Kotawaringin Timur", adalah benar karya saya sendiri. Jika kemudian hari karya ini terbukti merupakan duplikat atau plagiat, maka skripsi dan gelar yang saya peroleh dibatalkan.

Palangka Raya, 23 Oktober 2018  
Yang Membuat Pernyataan,



  
**RENITA ISNANI**  
NIM. 130 111 1804

## PERSETUJUAN SKRIPSI

**Judul** : Pelaksanaan Program Kursus Pendidikan Al-Qur'an  
Sekolah Dasar Swasta Bina Bangsa 01 PT. Mustika  
Sembuluh Kabupaten Kotawaringin Timur

**Nama** : Reinta Isnani

**NIM** : 1301111804

**Fakultas** : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

**Jurusan** : Tarbiyah

**Program Studi** : Pendidikan Agama Islam


**Jenjang** : Strata 1 (S1)

Palangka Raya, 23 Oktober 2018


Menyetujui,

Pembimbing I,

Pembimbing II,



**Ajahari, M.Ag**  
NIP. 19710302 199803 1 004



**Drs. Rofi'i, M.Ag**  
NIP. 19660705 199403 1 010

Mengetahui,

Wakil Dekan Bidang Akademik,

Ketua Jurusan Tarbiyah,



**Dra. Hj. Rodhatul Jennah, M.Pd**  
NIP. 19671003 199303 2 001



**Jasiah, M.Pd**  
NIP. 19680912 199803 2 002

## NOTA DINAS

Hal : **Mohon Diuji Skripsi**  
**Saudari Renita Isnani**

Palangka Raya, November 2018

Kepada Yth.  
**Ketua Jurusan Tarbiyah**  
**IAIN Palangka Raya**  
di-  
Palangka Raya

*Assalamu 'alaikum Wr. Wb*

Setelah membaca, memeriksa dan mengadakan perbaikan seperlunya,  
maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara:

**Nama : Renita Isnani**  
**NIM : 1301111804**  
**Judul : Pelaksanaan Program Kursus Pendidikan Al-Qur'an Sekolah**  
**Dasar Swasta Bina Bangsa 01 PT. Mustika Sembuluh**  
**Kabupaten Kotawaringin Timur**

Sudah dapat diuji untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Demikian atas perhatiaannya diucapkan terima kasih.

*Wassalamu 'alaikum Wr. Wb*

Mengetahui,

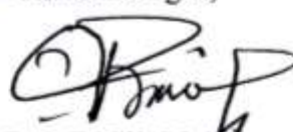
Pembimbing I,



**Ajahari, M.Ag**

NIP. 19710302 199803 1 004

Pembimbing II,



**Drs. Rofi'i, M.Ag**

NIP. 19660705 199403 1 010



## PENGESAHAN SKRIPSI

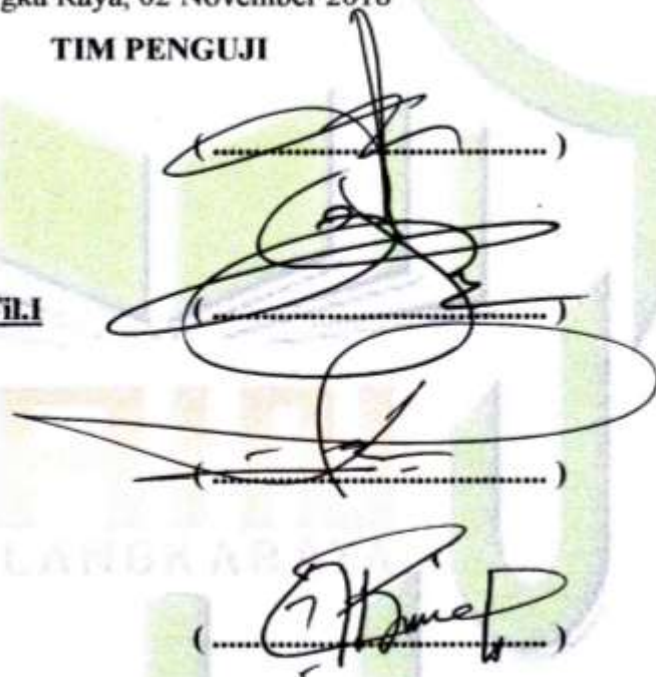
Skripsi yang berjudul “Pelaksanaan Program Kursus Pendidikan Al-Qur’an Sekolah Dasar Swasta Bina Bangsa 01 PT. Mustika Sembuluh Kabupaten Kotawaringin Timur” oleh Renita Isnani, NIM 1301111804 telah dimunaqasyahkan TIM Munaqasyah Skripsi Jurusan Tarbiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam (IAIN) Palangka Raya pada:

Hari : Jum’at  
Tanggal : 02 November 2018 M / 24 Safar 1440 H


Palangka Raya, 02 November 2018

### TIM PENGUJI

1. Jasiah, M.Pd  
Ketua Sidang/Penguji
2. Drs. Asmail Azmy, M.Fil.I  
Anggota I/Penguji
3. Ajahari, M.Ag  
Anggota II/Penguji
4. Drs. Rofi’i, M.Ag  
Sekretaris/Penguji



Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu  
Keguruan IAIN Palangka Raya,



Drs. Fahmi, M.Pd

NIP. 19610520 199903 1 003

**PELAKSANAAN PROGRAM KURSUS PENDIDIKAN AL-QUR'AN  
SEKOLAH DASAR SWASTA BINA BANGSA 01 PT. MUSTIKA  
SEMBULUH KABUPATEN KOTAWARINGIN**

**ABSTRAK**

Ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dilaksanakan di luar jam pelajaran guna memperluas wawasan serta peningkatan dan penerapan nilai-nilai pengetahuan dan kemampuan dalam berbagai hal. Dalam pembelajaran Al-Qur'an harus mempunyai tempat yang mampu menunjang kemampuan siswa dalam belajar Al-Qur'an. Di SDS Bina Bangsa 01 PT. Mustika Sembuluh menyediakan ekstrakurikuler program kursus pendidikan Al-Qur'an sebagai tempat siswa mempelajari Al-Qur'an dengan baik dan benar. Peneliti tertarik untuk meneliti di sekolah ini karena dalam waktu yang sangat singkat yaitu dalam waktu 1 bulan pembina mampu mengajarkan Al-Qur'an dengan baik dan benar kepada siswa yang belum begitu lancar membaca Al-Qur'an, sehingga siswa mampu memperoleh juara 2 tahun berturut-turut yaitu pada tahun pertama siswa memperoleh juara II, dan pada tahun kedua siswa memperoleh juara III, hal inilah yang membuat peneliti tertarik untuk menggali lebih dalam lagi mengenai pelaksanaan program KPA. Rumusan masalah dari penelitian ini adalah 1) Bagaimana pelaksanaan program kursus pendidikan Al-Qur'an SDS Bina Bangsa 01 PT. Mustika Sembuluh kabupaten Kotawaringin Timur. 2) Apa faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan program kursus pendidikan Al-Qur'an SDS Bina Bangsa 01 PT. Mustika Sembuluh kabupaten Kotawaringin Timur.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Tempat penelitian dilaksanakan di SDS Bangsa 01 PT. Mustika Sembuluh kabupaten Kotawaringin Timur Jalan Jendral Sudirman Km. 62 Sampit-Pangkalan Bun pada 11 Juli-11 September 2018. Subyek dalam penelitian ini adalah 2 orang pembina pelaksanaan program kursus Al-qur'an. Informan dalam penelitian ini adalah Plt, Kepala Sekolah dan Siswa SDS Bina Bangsa 01 PT. Mustika Sembuluh kabupaten Kotawaringin Timur. Pengumpulan data dilakukan dengan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik keabsahan data dilakukan dengan triangulasi sumber. Analisis data dilakukan dengan tahapan *Collection data*, *Reduction Data*, *Display Data*, dan *Clounclusion Drawing/Veriyying*.

Hasil penelitian di SDS Bangsa 01 PT. Mustika Sembuluh kabupaten Kotawaringin Timur menunjukkan bahwa pelaksanaan program kursus pendidikan Al-Qur'an terlaksana dengan baik dan terarah, kegiatan pembelajaran dilaksanakan pada hari Selasa, Kamis dan Sabtu pada pukul 07.00-09.00 WIB, dengan jumlah siswa sebanyak 25 orang. Metode yang digunakan pembina yaitu metode Iqro, ceramah dan Drill. Media yang digunakan dalam pembelajaran yaitu papan tulis. Kegiatan program KPA yaitu: 1) Pada pembukaan pembelajaran pembina mengucapkan salam. 2) siswa membaca doa dan bershalawat. 3) siswa bersama pembina melakukan tadarus Al-Qur'an lalu dilanjutkan dengan mengabsen siswa. 4) Pembina memberikan pelajaran huruf hijaiyah, Iqro, dan tajwid 5) Pembina memberikan hafalan doa yaitu : surah yang ada di dalam Juz 'Amma, hapalan doa sehari-hari serta etikanya. 6) Pembina mengajarkan bacaan dan tata cara shalat wajib, maupun sunah dan tata cara berwudhu. 7) Pembina mengajarkan bagaimana caranya berceramah dan bercerita Islami. Faktor Pendukung program ini: adanya bahan ajar yang memadai, tingginya minat dan keaktifan siswa yang berjumlah 25 orang yang mengikuti program kursus

pendidikan Al-Qur'an, adanya motivasi dari pihak sekolah dan guru. Faktor Penghambat: kurangnya kesadaran siswa yang beragama Islam dalam mempelajari Al-Qur'an, sarana dan prasarana kurang memadai, kurangnya kreativitas pembina dalam menggunakan media, kurangnya monitoring dan bimbingan orangtua, dan kurangnya tenaga pendidik perempuan.

**Kata Kunci :** Kursus, Pendidikan, Al-Qur'an





**IMPLEMENTATION OF THE AL-QUR'AN EDUCATION PROGRAM  
FOR PRIVATE ELEMENTARY SCHOOLS BINA BANGSA 01  
PT. MUSIKA SEMBULUH KABUPATEN KOAWARINGIN TIMUR**

**ABSTRACT**

Extracurricular is an activity carried out outside of fixed class hours in order to broaden horizons and improve and apply the values of knowledge and ability in various ways. In Al-Qur'an learning, must have a place that is able to support students' ability in learning the Qur'an. At SDS Bina Bangsa 01 PT. Mustika Sembuluh provides extracurricular courses for Al-Qur'an education courses as a place for students to learn the Qur'an well and correctly. The problem formulation of this research is 1) How is the implementation of the Al-Qur'an education course program SDS Bina Bangsa 01 PT. Mustika Sembuluh, Kotawaringin Timur district. 2) What factors support the inhibition of the implementation of the Al-Qur'an education course program SDS Bina Bangsa 01 PT. Mustika Sembuluh, Kotawaringin Timur district.

This study uses descriptive qualitative. Held at SDS Bangsa 01 PT. Mustika Sembuluh Kotawaringin Timur district on 11 July to 11 September 2018. The subjects in this study were implementing the Al-qur'an course program. The informants in this study were Acting, Principals and Students of SDS Bina Bangsa 01 PT. Mustika Sembuluh, Kotawaringin Timur district. Data collection is done by observation, interview and documentation. Data validity techniques are carried out by source triangulation. Data analysis was carried out with Data Collection, Data Reduction, Data Display, and Clounclusion Drawing / Veriyying stages.

The results showed that learning activities were carried out on Tuesday, Thursday and Saturday at 07.00-09.00 WIB, with 25 students. The method used by the teacher is the Iqro method, lecture and drill. The media used in learning is the blackboard. The KPA program activities are: 1) At the opening of the learning the teacher speaks greetings. 2) students read prayers and pray. 3) students with the teacher do the tadarus Al-Qur'an and then attend the students. 4) The teacher gives lessons in the letters hijaiyah, Iqro, and tajwid 5) The teacher gives a memorization of prayer, namely: the surah in Juz 'Amma, memorization of daily prayers and ethics. 6) The teacher teaches the reading and the procedure for the obligatory prayers, as well as the sunna and the procedure for ablution. 7) The teacher teaches how to teach and tell Islamic stories. Supporting factors of this program: the existence of adequate teaching materials, the high interest and activeness of students who take Al-Qur'an education courses, the existence of motivation. Inhibiting Factors: lack of awareness of students who are Muslim in learning the Qur'an, inadequate facilities and infrastructure, lack of creativity of teachers in using the media, lack of monitoring and parental guidance, and lack of female educators.

Keywords: Course, Education, Al-Qur'an

## KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur tidak lupa saya panjatkan kehadirat Allah SWT, atas segala rahmat, taufik dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul :**“Pelaksanaan Program Kursus Pendidikan Al-Qur’an Sekolah Dasar Swasta Bina Bangsa 01 PT. Mustika Sembuluh Kabupaten Kotawaringin Timur”**. Tak lupa shalawat serta salam pada junjungan Nabi Besar Muhammad SAW, keluarga, sahabat serta pengikut beliau yang istiqomah mengamalkan ajaran-Nya hingga hari akhir.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini terbatas oleh kemampuan dan pengetahuan penulis. Tercapainya keberhasilan dalam penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bimbingan, motivasi dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu dengan segala kerendahan hati, penulis mengucapkan terima kasih terutama kepada:

1. Bapak Dr. Ibnu Elmi AS. Pelu, M. H Rektor Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya yang telah menerima sebagai mahasiswa di IAIN Palangka Raya.
2. Bapak Drs. Fahmi, M.Pd Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palangka Raya yang telah memberikan izin kepada penulis untuk mengadakan penelitian.
3. Ibu Dra. Hj. Rodhatul Jennah, M.Pd, Wakil Dekan Bidang Akademik Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya yang telah membantu dalam proses persetujuan munaqasah skripsi.

4. Ibu Jasiah, M.Pd, Ketua Jurusan Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palangka Raya yang telah menyetujui judul penelitian dan penetapan pembimbing.
5. Bapak Drs. Asmail Azmy H.B, M.Fil.I, ketua program studi Pendidikan Agama Islam IAIN Palangka Raya yang telah menyeleksi judul penelitian.
6. Bapak Ajahari, M.Ag, dosen Penasehat Akademik (PA) yang selama ini selalu membimbing, menasehati, memotivasi dan mengarahkan selama proses studi dan sekaligus sebagai pembimbing I yang selalu memberikan motivasi dan juga bersedia meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan dengan penuh kesabaran, sehingga skripsi ini terselesaikan dengan baik.
7. Bapak Drs. Rofi'i M.Ag pembimbing II yang selama ini bersedia meluangkan waktunya dan memberikan bimbingan dengan penuh kesabaran sehingga skripsi ini terselesaikan dengan baik.
8. Seluruh dosen dan staf Karyawan Jurusan Tarbiyah khususnya Dosen Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) yang telah berbagi ilmu, dan memberikan pembelajaran selama proses studi.
9. Bapak H. Abung, S.Pd, MM Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Kotawaringin Timur, yang telah memberikan rekomendasi penelitian.
10. Bapak Edy Isranur, S.Pd, Plt. Kepala SDS Bina Bangsa 01 PT. Mustika sembuluh yang telah banyak membantu selama proses penelitian sampai selesai, memberikan informasi, dan pengetahuan yang terkait tentang penelitian.
11. Bapak Yoga Firmansyah, S.Pd, Pengajar Program Kursus Pendidikan Al-Qur'an yang banyak membantu dalam kegiatan penelitian

12. Dewan guru serta staf TU SDS Bina Bangsa 01 PT. Mustika sembuluh yang telah memfasilitasi dan meluangkan waktunya untuk penulis dalam mencari dan menghimpun data yang diperlukan selama penulisan skripsi.
13. Kepada seluruh keluarga, penulis ucapkan terima kasih karena telah bersabar dan memberikan do'a dan perhatian.
14. Serta teman-teman seperjuangan PAI Angkatan 2013 yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu, terimakasih atas kebersamaannya selama ini.

Akhir kata, mudah-mudahan penyusunan skripsi ini bermanfaat dan menambah khazanah ilmu bagi kita semua. Semoga Allah SWT senantiasa meridhai dan merahmati segala usaha kita semua. Amiin.

***Wassalamu'alaikum Wr.Wb***

Palangka Raya,

Oktober 2018

Penulis,

**Renita Isnani**

NIM. 1301111804

## MOTTO

كُتِبَ أَنْزَلْنَاهُ إِلَيْكَ مُبْرَكًا لَّيَذَّبَرُواْ ءَايَاتِهِ وَلِيَتَذَكَّرَ أُولُوْ  
الْأَلْبَابِ ٢٩

*Artinya: Ini adalah sebuah kitab yang Kami turunkan kepadamu penuh dengan  
berkah supaya mereka memperhatikan ayat-ayat-Nya dan supaya  
mendapat pelajaran orang-orang yang mempunyai pikiran. (Dapertemen  
Agama RI 2004 : 455)*





## PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih Lagi Maha Penyayang” Segala puji bagi Allah Tuhan semesta Alam yang selalu melimpahkan segala kebaikan dan kemurahannya sehingga diri ini mampu menyelesaikan tugas akhir untuk memperoleh gelar sarjana ini. Saya persembahkan skripsi ini kepada orang-orang yang sangat sayangi dan cintai sehingga tercipta motivasi dari dalam diri saya sendiri untuk tetap semangat dalam menyelesaikan kuliah yaitu kepada:

1. Untuk Suamiku tercinta ( M. Fitrianor S. Pd. I). Terima kasih selama ini selalu menemani, membantu, memotivasi dan memberikan dukungan moral maupun material dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan penuh kesabaran.
2. Kedua orang tua, Ayah ( M. Arbani ) dan Ibu, ( Titi Gustiani ). Untuk kedua orang tua yang sangatku cintai dan sayangi terima kasih sudah memberikan pendidikan terbaik, membimbing dan mendidikku dari kecil hingga sekarang, memberikan dukungan moral maupun material, serta doa yang tidak ada habisnya untuk anakmu ini. Terima kasih sudah memberikan dukungan dan doa yang menjadi dasar Allah meridhoiku, yang mampu mengantarkan anakmu meraih kesuksesan di masa akan datang.
3. Adik-adikku (Niken Seftia, Abdul Razhak dan Zahra Ramadhani).Terima kasih banyak atas segala doa, dukungan dan juga semangat serta motivasi yang kalian berikan kepadaku.

## PEDOMAN TRANSLITERASI

Transliterasi yang dipakai dalam pedoman penulisan skripsi ini adalah berdasarkan Surat Keputusan bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia tanggal 22 Januari 1988.

### Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	A	A
ب	Ba'	B	Be
ت	Ta'	T	te
ث	Tsa	Ts	Tsa
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa'	H	Ha
خ	Kha'	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Dzal	Dz	Dzal
ر	Ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	Shad	Sh	Shad
ض	Dad	Dh	De
ط	Tha	Th	Te
ظ	Zh	Zh	Zet
ع	'ain	'	Koma terbalik di atas
غ	Ghain	Gh	Ge
ف	Fa'	F	Ef

ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wawu	W	We
هـ	Ha'	H	Ha
ء	Hamzah	‘	Apostrof
ي	Ya'	Y	ye



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>PERNYATAAN ORISINALITAS.....</b>	<b>ii</b>
<b>PERSETUJUAN SKRIPSI.....</b>	<b>iii</b>
<b>NOTA DINAS.....</b>	<b>iv</b>
<b>PENGESAHAN SKRIPSI.....</b>	<b>v</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>vi</b>
<b>ABSTRACT .....</b>	<b>viii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ix</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>xii</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>xiii</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI .....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xvi</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xix</b>
<b>DAFTAR SINGKATAN.....</b>	<b>xx</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Penelitian yang Relevan.....	5
C. Fokus Peneliiian .....	8
D. Rumusan Masalah .....	8
E. Tujuan Penelitian.....	9
F. Manfaat Penelitian.....	9
G. Definisi Operasional.....	11
H. Sistematika Penulisan.....	13
<b>BAB II KAJIAN TEORITIK.....</b>	<b>15</b>

A. Deskripsi Teoritik.....	15
1. Pengertian Pendidikan .....	15
2. Pendidikan Ekstrakurikuler .....	20
3. Program Kursus .....	24
4. Belajar dan Pembelajaran Al-Qur'an .....	27
B. Kerangka Berpikir dan Pertanyaan Penelitian .....	40
1. Kerangka Berpikir .....	40
2. Pertanyaan Penelitian .....	42
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>43</b>
A. Metode Penelitian.....	43
B. Waktu dan Tempat Penelitian .....	44
C. Sumber Data Penelitian .....	45
D. Instrumen Penelitian.....	45
E. Teknik Pengumpulan Data .....	47
F. Teknik Pengabsahan Data .....	53
G. Teknik Analisis Data .....	54
<b>BAB IV PEMAPARAN DATA .....</b>	<b>56</b>
A. Temuan Penelitian.....	56
B. Hasil Penelitian .....	60
<b>BAB V PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN.....</b>	<b>76</b>
1. Pelaksanaan Program Kursus Pendidikan Al-Qur'an	
Sekolah Dasar Swasta Bina Bangsa 01 .....	76
2. Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Program	
Kursus Pendidikan Al-Qur'an Sekolah Dasar Swasta	
Bina Bangsa 01 PT. Mustika Sembuluh Kabupaten	



Kotawaringin Timur.....	85
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>89</b>
A. Kesimpulan.....	89
B. Saran .....	90
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	



## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 4.1 Keadaan Siswa Program KPA .....	59



## DAFTAR SINGKATAN

<b>SDS</b>	<b>: Sekolah dasar swasta</b>
<b>KPA</b>	<b>: Kursus pendidikan Al-Qur'an</b>
<b>SSN</b>	<b>: Sekolah standar nasional</b>
<b>BB</b>	<b>: Bina bangsa</b>
<b>KBM</b>	<b>: Kegiatan belajar mengajar</b>
<b>Plt</b>	<b>: Pelaksana tugas</b>



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pendidikan bagi kehidupan umat manusia merupakan kebutuhan mutlak yang harus dipenuhi sepanjang hayat. Tanpa pendidikan sama sekali mustahil suatu kelompok manusia dapat hidup berkembang sejalan dengan aspirasi (cita-cita) untuk maju, sejahtera dan bahagia menurut konsep pandangan hidup mereka. (Fuad Ihsan, 2013 : 2).

Di dalam UU No. 20 tahun 2003 disebutkan bahwa : “ Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”. (Faturrahman, 2003 : 2).

Ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dilaksanakan di luar jam pelajaran tetap guna memperluas wawasan serta peningkatan dan penerapan nilai-nilai pengetahuan dan kemampuan dalam berbagai hal, seperti program kursus pembelajaran Al-Qur'an. Selain itu, kegiatan ekstrakurikuler juga merupakan salah satu cara menampung dan mengembangkan potensi siswa yang tidak tersalurkan saat di sekolah. Kegiatan ekstrakurikuler merupakan salah satu upaya pembinaan yang diselenggarakan di lingkungan sekolah. Pada gilirannya keterampilan siswa akan ditingkatkan dengan bentuk-bentuk pembelajaran khusus sesuai dengan apa yang diikuti dan diminati. Hal ini sangat penting agar pembinaan kemampuan pembelajaran Al-Qur'an dikalangan siswa akan terus meningkat dan mencapai hasil yang maksimal.

Dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) Tentang Kegiatan Ekstrakurikuler Pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan

Menengah pasal 1 dimaksud dengan 1) Kegiatan Ekstrakurikuler adalah kegiatan kurikuler yang dilakukan oleh peserta didik di luar jam belajar kegiatan intrakurikuler dan kegiatan kurikuler, di bawah bimbingan dan pengawasan satuan pendidikan. 2) Satuan pendidikan adalah Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah (SD/MI), Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah (SMP/MTs), Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah (SMA/MA), dan Sekolah Menengah Kejuruan/Madrasah Aliyah Kejuruan (SMK/MAK). Pasal 2 Kegiatan Ekstrakurikuler diselenggarakan dengan tujuan untuk mengembangkan potensi, bakat, minat, kemampuan, kepribadian, kerjasama, dan kemandirian peserta didik secara optimal dalam rangka mendukung pencapaian tujuan pendidikan nasional ([http://simpuh.kemenag.go.id/regulasi/permendikbud\\_62\\_14.pdf](http://simpuh.kemenag.go.id/regulasi/permendikbud_62_14.pdf) :diakses pada Selasa, 05 Juni 2018 Jam 19.29).

Di Indonesia ada berbagai macam jenis pendidikan Ekstrakurikuler. Salah satunya pendidikan ekstrakurikuler yang terdapat pada Sekolah Dasar Swasta Bina Bangsa 01 PT Mustika Sembuluh Kabupaten Kotawaringin Timur.

Wawancara awal pada salah satu guru yang berada di Sekolah Dasar Swasta Bina Bangsa 01 PT. Mustika Sembuluh Kabupaten Kotawaringin Timur, terkait dengan pelaksanaan program kursus pendidikan Al-Qur'andi Sekolah tersebut, diperoleh informasi bahwa program kursus pendidikan Al-Qur'an adalah suatu kegiatan ekstrakurikuler pembelajaran Al-Qur'an di mana program ini tidak hanya mengajarkan tentang baca tulis Al-Qur'an, tetapi ada beberapa kegiatan-kegiatan lain yang akan dipelajari seperti Wudhu, Shalat, menghafal surah-surah pendek dan panjang dalam Juz 'Amma, menghafal doa-doa harian dan etikanya, berceramah dan bercerita Islami. Program ini bertujuan untuk mendidik siswa agar benar dan tepat membaca Al-Qur'an, serta mampu mengamalkan dan



mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari . Di samping itu menanamkan kecintaan untuk senantiasa membaca Al-Qur'an dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Bukan hanya itu saja, tujuan diadakannya program KPA agar siswa mampu menulis ayat-ayat Al-Qur'an dan mengetahui ilmu tajwid, memahami tarikh dan sirat Nabi Muhammad saw tentang akhlak, toleransi dan kasih sayang beliau. Beberapa alasan-alasan berdirinya program kursus pendidikan Al-Qur'an (KPA) yaitu, dengan mengingat jumlah siswa yang berada di Sekolah Dasar Swasta Bina Bangsa 01 PT. Mustika Sembuluh Kabupaten Kotawaringin Timur berjumlah 740 orang dan mayoritas siswanya banyak yang beragama Islam. Masih banyak ditemukan siswa-siswa yang belum mampu mengaji bahkan ada sebagian siswa yang belum mengenal secara benar huruf-huruf hijaiyah. Sehingga perlu diadakannya program KPA ini karena kurangnya kesadaran orang tua dan siswa dalam mempelajari Al-Qur'an, karena sebagian orang tua ada yang beranggapan bahwa belajar Al-Qur'an itu kurang penting, orang tua siswa hanya menyuruh anaknya untuk belajar tentang pelajaran umum yang ada di sekolah, tanpa mereka sadari bahwa pendidikan Al-Qur'an itu sangatlah penting untuk bekal anak di dunia maupun di akhirat kelak, antara ilmu pelajaran di sekolah dan pendidikan Al-Qur'an harus seimbang.

Dari wawancara awal guru mengatakan diadakannya program KPA berawal dari adanya lomba tartil Al-Qur'an, yang setiap sekolah harus mengirimkan perwakilan dari sekolahnya masing-masing. Dari hasil seleksi kriteria dan kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an sangat jauh apa yang diharapkan, ada siswa yang pernah belajar Al-Qur'an di rumah namun belum begitu lancar, bahkan ada beberapa siswa yang belum mengenal huruf hijaiyah. Pihak sekolah memilih beberapa siswa program KPA yang memang sudah memiliki kemampuan

lebih baik dari pada siswa lainnya untuk untuk dibina siswa agar mampu mengikuti lomba tersebut. Dalam waktu yang sangat singkat yaitu dalam waktu 1 bulan pembina mampu mengajarkan Al-Qur'an kepada siswa dengan baik dan benar, sehingga siswa mampu memperoleh juara 2 tahun berturut-turut yaitu pada tahun pertama siswa memperoleh juara II, dan pada tahun kedua siswa memperoleh juara III, hal inilah yang membuat peneliti tertarik untuk menggali lebih dalam lagi mengenai pelaksanaan program KPA.

Peserta dalam program KPA adalah siswa kelas III, IV dan V, tidak semua siswa yang mengikuti program KPA karena mengingat program ini salah satu kegiatan ekstrakurikuler yang membebaskan kepada siswanya untuk memilih mengikuti program ini atau tidak, namun dari pihak sekolah tetap memberikan motivasi agar semakin banyak siswa yang berminat untuk mengikuti ekstrakurikuler program KPA. Untuk kelas I dan II tidak mengikuti program KPA karena dikhawatirkan ketidak mampuan mereka terlalu lama berada di sekolah, waktu belajar kelas I dan II belajar secara bergantian yaitu kelas I jam 06.45 sampai 09.30 dan dilanjutkan kelas II dari jam 09.30 sampai jam 12.30, jadi alokasi waktunya yang tidak mendukung untuk mereka mengikuti program KPA, untuk kelas VI tidak ikut program KPA karena mereka difokuskan agar berkonsentrasi untuk menghadapi UN. Waktu pelaksanaan program KPA untuk kelas III jam 12.30 sampai 14.00, kelas IV dan kelas V jam 07.00 sampai 09.30. (Wawancara, Minggu 12 Pebruari 2017).

Dari uraian di atas, peneliti ingin menggali lebih dalam lagi mengenai bagaimana proses pelaksanaan program kursus pendidikan Al-Quran (KPA) danapa faktor pendukung dan penghambat proses pelaksanaan program kursus pendidikan Al-Quran (KPA). Kajian tersebut dapat dibuat judul "Pelaksanaan

Program Kursus Pendidikan Al-Qur'an Sekolah Dasar Swasta Bina Bangsa 01 PT. Mustika Sembuluh Kabupaten Kotawaringin Timur”.

## **B. Hasil Penelitian Yang Relevan**

Dari hasil penelusuran terhadap penelitian sebelumnya, maka peneliti mendapatkan beberapa penelitian mengenai baca tulis Al-Qur'an, yaitu sebagai berikut :

1. Penelitian yang dilakukan oleh SITI HASINAH mahasiswi STAIN Palangka Raya angkatan tahun 2011, dengan skripsi yang berjudul “PELAKSANAAN PEMBELAJARAN MEMBACA AL-QUR'AN DI TPA AL-HUDA DESA SUMBER MUKTI KABUPATEN KOTAWARINGIN BARAT”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, 1) Perencanaan belajar di TPA dilakukan menyiapkan program rencana kegiatan harian, namun tidak dilakukan dengan baik secara tertulis. 2) Media belajar membaca Al-Qur'an di TPA al-Huda hanya sangat terbatas. Proses belajar mengaji di TPA hanya didukung oleh fasilitas seadanya, seperti buku Iqra dan Al-Qur'an. 3) Metode belajar membaca Al-Qur'an di TPA al-Huda sangat bervariasi seperti metode sorogan, metode qiraati, metode demonstrasi, permainan, latihan dan pembiasaan. 4) Materi pembelajaran membaca Al-Qur'an di TPA al-Huda, secara garis besar terdiri dari 2 macam, yaitu materi pokok yang diberikan secara utuh kepada santri secara inti pengajaran Al-Qur'an. Dan materi penunjang, merupakan materi selingan dasar atau tambahan. 5) Penilaian/evaluasi dilakukan secara berkesinambungan, menyeluruh, objektif dan sistematis yaitu setiap imtihan (kenaikan jidil) untuk meningkatkan proses perolehan hasil pembelajaran Al-Qur'an.

Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian sebelumnya yaitu pada penelitian yang pertama sama-sama meneliti pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an, tetapi terdapat pula perbedaan yaitu pada peneliti sebelumnya meneliti pelaksanaan pembelajaran pada jam pelajaran dan mewajibkan semua siswa di TPA, sedangkan penelitian ini meneliti pelaksanaan pembelajaran ekstrakurikuler berupa program kursus pembelajaran Al-Qur'an yang membebaskan siswanya untuk memilih ekstrakurikuler ini atau yang lain.

2. Penelitian yang dilakukan oleh M.ARSIN mahasiswa STAIN Palangka Raya angkatan tahun 2008, dengan skripsi yang berjudul "PELAKSANAAN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM MATERI AL-QUR'AN PADA KELAS V SDN-1 DERANGGA KECAMATAN HANAU KABUPATEN SERUYAN". Hasil penelitian menunjukkan bahwa, pada saat proses pembelajaran melakukan kegiatan pendahuluan yaitu, 1) Dengan mengabsen dan mengkondisikan di dalam kelas. Kemudian dilanjutkan dengan kegiatan inti yaitu pemberian materi pembelajaran Guru menuliskan ayat atau surah yang akan dibaca. 2) guru menyuruh kepada siswa untuk menylin materi ayat Al-Qur'an dan surah Al-Kafirun yang telah dituliskan oleh guru . 3) guru mencontohkan melafalkan ayat atau surah Al-Kafirun. 4) Guru mendengarkan pembacaan ayat atau surah yang dibaca oleh siswa. 5) Guru membenarkan jika ada siswa/siswi yang salah dalam melafalkannya. 6) guru meminta kepada siswa/siswi untuk rajin mengulang-ulang bacaan ayat atau surah hingga lancar. Mencatat materi Al-Qur'an setelah selesai siswa menulis setelah itu menugaskan membaca baik secara perorang maupun secara berkelompok satu baris meja ini dilakukan agar siswa dalam mengikuti pelajaran bersemangat, tidak megantuk da sebagainya.

Dalam proses belajar mengajar guru pendidikan agama Islam juga memilih/menentukan metode yang diterapkan pada materi Al-Qur'an dan surah Al-Kafirun adalah metode drill dan penugasan beberapa menit. Dengan metode drill dan penugasan tersebut guru akan mengetahui siswa yang bisa dan tidak bisa lalu dibagi berkelompok. Guru pendidikan agama Islam juga memilih/menentukan media pembelajaran yang sesuai dengan materi. Faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam materi Al-Qur'an kelas V SDN-1 Derangga Kecamatan Hanau Kabupaten seruyan. Faktor kebanyakan siswa ikut belajar mengaji di TKA/TPA yang ada, sehingga guru agama ada kemudahan, terutama dengan pembelajaran agama khususnya pada materi membaca Al-Qur'an, di mana siswa yang belajar mengaji di TKA/TPA tersebut rata-rata mampu membaca Al-Qur'an, selain itu latar belakang pendidikan Guru yang mengajar agama lulusan/alumni S1 Jurusan Tarbiyah STAIN Palangka Raya. Artinya sesuai dengan keilmuannya yang mengajar agama di SDN-1 Derangga. Adapun faktor penghambat dalam proses pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam antara lain tidak adanya mushalla tempat praktek, alat peraga atau media yang memadai, buku paket agama tidak semua siswa memilikinya.

Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian sebelumnya yaitu pada penelitian yang pertama sama-sama meneliti pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an, tetapi terdapat pula perbedaan yaitu pada peneliti sebelumnya meneliti pelaksanaan pembelajaran pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam menggunakan materi Al-Qur'an, sedangkan penelitian ini meneliti pelaksanaan pembelajaran ekstrakurikuler berupa program kursus pembelajaran Al-Qur'an.



### **C. Fokus Penelitian**

Adapun yang menjadi fokus penelitian dalam penelitian ini adalah pelaksanaan program kursus pendidikan Al-Qur'an.

### **D. Rumusan Masalah**

Dari latar belakang masalah diatas maka dapat dirumusan beberapa pokok masalah adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pelaksanaan program kursus pendidikan Al-Qur'an Sekolah Dasar Swasta Bina Bangsa 01 PT. Mustika Sembuluh Kabupaten Kotawaringin Timur ?
2. Apa faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan program kursus pendidikan Al-Qur'an Sekolah Dasar Swasta Bina Bangsa 01 PT. Mustika Sembuluh Kabupaten Kotawaringin Timur ?

### **E. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan program kursus pendidikan Al-Qur'an Sekolah Dasar Swasta Bina Bangsa 01 PT. Mustika Sembuluh Kabupaten Kotawaringin Timur.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan program kursus pendidikan Al-Qur'an Sekolah Dasar Swasta Bina Bangsa 01 PT. Mustika Sembuluh Kabupaten Kotawaringin Timur.

### **F. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Lembaga Pendidikan (Sekolah)

- a. Bagi Sekolah, dari hasil penelitian ini dapat bahan masukan yang terkait dengan pelaksanaa program kursus pendidikan Al-Qur'an Sekolah Dasar Swasta Bina Bangsa 01 PT. Mustika Sembuluh Kabupaten Kotawaringin Timur.
- b. Bagi guru, khususnya guru yang melaksanakan program kursus pendidikan Al-Qur'an, diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat menjadi masukan dalam rangka membina dan membimbing para siswanya.
- c. Bagi siswa, dengan adanya pelaksanaan program kursus pendidikan Al-Qur'an Sekolah Dasar Swasta Bina Bangsa 01 PT. Mustika Sembuluh Kabupaten Kotawaringin Timur diharapkan siswa lebih bisa mempelajari Al-Qur'an dengan baik dan dapat menerapkan serta mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari baik dalam lingkunagn keluarga, lingkungan sekolah maupun lingkungan masyarakat.

## 2. Perpustakaan IAIN Palangkaraya

Untuk sumbangan kepada perpustakaan IAIN Palangkaraya sebagai bahan bacaan yang bersifat ilmiah dan acuan atau contoh untuk peneliti selanjutnya.

## 3. Bagi Peneliti

Untuk mengetahui lebih mendalam tentang bagaimana pelaksanaan program kursus pendidikan Al-Qur'an Sekolah Dasar Swasta Bina Bangsa 01 PT. Mustika Sembuluh Kabupaten Kotawaringin Timur. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai wahana dalam memperoleh informasi dan memperdalam pengetahuan penelitian, untuk melatih diri dalam meanalisa masalah-masalah kependidikan, khususnya mengenai pelaksanaan program

kursus pendidikan Al-Qur'an Sekolah Dasar Swasta Bina Bangsa 01 PT. Mustika Sembuluh kabupaten Kotawaringin Timur.

#### 4. Orang Tua / Wali Murid

Sebagai acuan orang tua, khususnya pada pelaksanaan program kursus pendidikan Al-Qur'an agar dapat memperhatikan perkembangan dan membantu anaknya di rumah untuk belajar Al-Qur'an.

### G. Definisi Operasional

Judul yang dipilih dalam penelitian ini “Pelaksanaan Program Kursus Pendidikan Al-Qur'an Sekolah Dasar Swasta Bina Bangsa 01 PT. Mustika Sembuluh Kabupaten Kotawaringin Timur”. Untuk menghindari kesalahpahaman judul tersebut, maka peneliti akan tegaskan pengertian-pengertian yang terdapat dalam judul tersebut :

#### 1. Pembelajaran Al-Qur'an

Pembelajaran adalah usaha guru membentuk tingkah laku yang diinginkan dengan menyediakan lingkungan atau stimulus. Aliran kognitif mendefinisikan pembelajaran sebagai cara guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpikir agar mengenal dan memahami sesuatu yang sedang dipelajari. Adapun humanistik mendeskripsikan pembelajaran sebagai memberikan kebebasan kepada siswa untuk memilih bahan pelajaran dan cara mempelajarinya sesuai dengan minat dan kemampuannya. (Hamdani 2011 :23)

Al-Qur'an sebagaimana dikemukakan Abd al-Wahhab al-Khallaf adalah firman Allah SWT yang diturunkan melalui Malaikat Jibril (*Ruh al-Amin*) kepada hati Rasulullah SAW, Muhammad bin Abdullah dengan menggunakan bahasa Arab dan maknanya yang benar, agar menjadi hujjah

(dalil) bagi Muhammad SAW sebagai Rasul, undang-undang bagi kehidupan manusia serta hidayah bagi orang yang berpedoman kepadanya, menjadi sarana pendekatan diri kepada Allah dengan cara membacanya. (Abuddin Nata, 2016 :1)

Pembelajaran Al-Qur'an dalam penelitian ini adalah suatu aktivitas atau kegiatan pendidikan yang diusahakan oleh seorang pendidik untuk memberikan pengetahuan dan kecakapan pada peserta didik dalam penguasaan materi Al-Qur'an pada saat proses belajar mengajar.

## 2. Pendidikan Ekstrakurikuler

Ekstrakurikuler merupakan kegiatan pendidikan diluar jam pelajaran yang ditunjukkan untuk membantu perkembangan peserta didik, sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat mereka melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh peserta didik dan atau tenaga kependidikan yang berkemampuan dan berkewenangan di sekolah (Wiyani , 2013 : 108).

## 3. Program Kursus

Dalam *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, program adalah rencana mengenai asas-asas serta usaha-usaha yang akan dijalankan. (R. Suyoto Bakir, 2006 : 461). Pengertian kursus yang terdapat pada Kamus Bahasa Indonesia Lengkap adalah pelajaran tentang pengetahuan khusus (ilmu terapan) yang diberikan secara bertingkat oleh lembaga pendidikan non formal. (Daryanto S.S, 1997 : 379).

Sedangkan yang dimaksud program kursus dalam penelitian ini adalah program kursus yang dilaksanakan dalam Kursus Pendidikan Al-Qur'an (KPA) yaitu pendidikan ekstrakurikuler dasar untuk peserta didik di sekolah

BINA BANGSA 01 PT. Mustika Sembuluh Kabupaten Kotawaringin Timur untuk anak usia Sekolah Dasar yang ingin dapat belajar membaca Al-Qur'an.

## **H. Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan ini adalah tata urutan persoalan maupun langkah-langkah penulisan yang akan diuraikan dalam tiap-tiap bab yang dirangkai secara teratur dan sistematis. Adapun penulisannya sebagai berikut:

### **Bab I Pendahuluan**

Pendahuluan berisi latar belakang, hasil penelitian yang relevan, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional, dan sistematika penulisan.

### **Bab II Kajian Teori**

Kajian teori berisi deskripsi teoritik yang terdiri dari empat bagian yaitu yang *pertama*, meliputi: pengertian pendidikan, yang *kedua*, meliputi : pendidikan ekstrakurikuler(pengertian pendidikan ekstrakurikuler, dan tujuan pendidikan ekstrakurikuler), yang *ketiga*, meliputi : program kursus (pengertian program, pengertian kursus), dan yang *keempat*, meliputi : pembelajaran Al-Qur'an (pengertian pembelajaran, pengertian Al-Qur'an, komponen-komponen pembelajaran Al-Qur'an, dan Urgensi Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an).

### **Bab III Metode Penelitian**

Metode penelitian berisi metode dan alasan menggunakan metode, tempat dan waktu penelitian, instrumen penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengabsahan data, dan teknik analisis data.

### **Bab IV Hasil Penelitian**

Pemaparan data berisi temuan penelitian.

### **Bab V Pembahasan Hasil**

Pembahasan hasil berisi pembahasan pelaksanaan program kursus pendidikan Al-Qur'an Sekolah Dasar Swasta Bina Bangsa 01 PT. Mustika Sembuliu Kabupaten Kotawaringin Timur dan faktor pendukung dan faktor penghambat pelaksanaan program kursus pendidikan Al-Qur'an Sekolah Dasar Swasta Bina Bangsa 01 PT. Mustika Sembuliu Kabupaten Kotawaringin Timur.

## **Bab VI Penutup**

Penutup berisi dari penarikan kesimpulan yang diambil berdasarkan dari hasil penelitian dan saran-saran merupakan rekomendasi penulis.





## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI**

#### **A. Deskripsi Teoritik**

##### **1. Pengertian Pendidikan**

Pendidikan merupakan usaha sadar yang dilakukan orang dewasa kepada mereka yang dianggap belum dewasa. Pendidikan adalah transformasi kepada generasi berikutnya. Dalam pengertian ini pendidikan tidak hanya merupakan transformasi ilmu, melainkan sudah berada dalam wilayah transformasi budaya dan nilai yang berkembang dalam masyarakat. (Rudi Ahmad Suryadi, 2018 : 1)

Pendidikan menurut bentuknya dibedakan dalam tiga kategori. Pendidikan sebagai suatu proses belajar mengajar, pendidikan sebagai suatu kajian ilmiah, dan pendidikan sebagai lembaga pendidikan. Pendidikan disebut sebagai suatu proses belajar mengajar karena pendidikan selalu melibatkan seseorang guru yang berperan sebagai tenaga pengajar dan murid sebagai peserta didiknya. Kemudian, pendidikan juga disebut sebagai suatu kajian ilmiah. (Jasa Ungguh Muliawan, 2015 : 13)

Dalam arti sederhana pendidikan sering diartikan sebagai usaha manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai di dalam masyarakat dan kebudayaan. Dalam perkembangannya, istilah pendidikan atau paedagogie berarti bimbingan atau pertolongan yang diberikan dengan sengaja oleh orang dewasa. Selanjutnya, pendidikan diartikan sebagai usaha yang dijalankan oleh seseorang atau kelompok orang lain agar menjadi dewasa atau mencapai tingkat hidup atau penghidupan yang lebih tinggi dalam arti mental.

Kenyataannya, pengertian pendidikan ini selalu mengalami perkembangan, meskipun secara essensial tidak jauh berbeda. Berikut ini akan

dikemukakan pengertian pendidikan yang diberikan oleh para ahli pendidikan, yaitu :

a. Menurut John Dewey

Pendidikan ialah proses pembentukan kecakapan-kecakapan fundamental secara intelektual dan emosiaonal ke arah alam dan sesama manusia.

b. Menurut Ahmad D. Marimba

Pendidikan adalah bimbingan atau pemimpin secara sadar oleh si pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani si terdidik menuju terbentuknya kepribadaian utama.

c. Menurut Sudirman N. Dkk.

Pendidikan diartikan sebagai usaha yang dijalankan oleh seseorang atau kelompok orang lain agar menjadi dewasa atau mencapai tingkat hidup atau penghidupan yang lebih tinggi dalam arti mental.

d. Menurut Ki Hajar Dewantara

Pendidikan yaitu tuntunan di dalam hidup tumbuhnya anak-anak, adapun maksudnya, pendidikan yaitu menuntun segala kekutan kodrat yang ada pada anak-anak itu, agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapatlah mencapai keselamatan dan kebahagiaan setinggi-tingginya.

e. Menurut Langeveld

Pendidikan ialah setiap usaha, pengaruh, perlindungan dan bantuan yang diberikan kepada anak tertuju kepada pendewasaan anak itu, atau lebih tepat membantu anak agar cukup cakap dalam melaksanakan tugas hidupnya sendiri. Pengaruh itu datanganya dari orang dewasa ( atau yang

diciptakana oleh orang dewasa seperti sekolah, buku, putaran hidup sehari-hari, dan sebagainya) dan ditunjukan kepada orang yang belum dewasa.

f. Menurut Carter Y. Good

- 1) *Pedagogy is the art, practice, or profession of teaching.*
- 2) *The systematized learning or instruction concerning principles and methods of teaching and of student control and guidance; largely replaced by the term education.* Pendidikan ialah :

- a) Seni, praktek, atau profesi sebagai pengajar.
- b) Ilmu yang sistematis atau pengajaran yang berhubungan dengan prinsip dan metode-metode mengajar, pengawasan dan bimbingan murid; dalam arti luas digantikan dengan istilah pendidikan.

c) Menurut J.J Rousseau

Pendidikan adalah memberi kita pembeklan yang tidak ada pada masa kanak-kanak, akan tetapi kita membutuhkannya pada waktu dewasa. (Binti Maunah, 2009 : 05).

Dari beberapa pengertian atau batasan pendidikan yang diberikan para ahli tersebut, meskipun berbeda secara redaksional, namun secara esensial terdapat kesatuan unsur-unsur dan faktor-faktor yang terdapat di dalamnya, yaitu bahwa pengertian pendidikan tersebut menunjukkan suatu proses bimbingan, tuntunan atau pimpinan yang di dalamnya mengandung unsur-unsur seperti pendidik, anak didik, tujuan dan sebagainya.

Ada tiga istilah arab yang biasa dimaknai sebagai pendidikan Islam, yaitu ;, *ta'dib*, *ta'lim* dan *tarbiyah*.

a. *Ta'dib*

Istilah *ta'dib* berasal dari akar kata *addaba yuaddibu ta'diiban* yang mempunyai arti antara lain: membuatkan makanan, melatih akhlak yang baik, sopan santun, dan tata cara pelaksanaan sesuatu yang baik. Kata *addaba* yang merupakan asal kata dari *ta'dib*, juga merupakan persamaan kata (*muradif*) *allama yuallimu ta'liman*. *Muaddib* yaitu seseorang yang melaksanakan kerja *ta'dib* disebut juga *muallimin*, yang merupakan sebutan orang yang mendidik dan mengajar anak yang sedang tumbuh dan berkembang.

b. *Ta'lim*

Istilah *ta'lim* berasal dari kata dasar "*aslam*" yang berarti mengajar dan menjadikan yakin dan mengetahui. Penggunaannya dalam pengajaran, si pengajar berusaha untuk memindahkan ilmu pengetahuan yang dimilikinya kepada orang yang menrima atau belajar dengan jalan membentangkan, memaparkan, dan menjelaskan isi pengetahuan atau ilmu yang di ajarkan itu yang dinamakan dengan "pengertian".

Asal usul ketiga istilah tersebut bisa ditemukan dalam Al-Qur'an dan Sunnah. Tentang mana dari ketiga istilah tersebut yang lebih tepat dijadikan istilah baku dalam pendidikan, terdapat perbedaan pendapat di kalangan pakar pendidikan Islam.

c. *Tarbiyah*

Dalam leksikologi Al-Qur'an dan Ass-Sunnah tidak ditemukan istilah *al-tarbiyah*, namun terdapat beberapa istilah kunci yang seakar dengannya, yaitu *al-rabb*, *rabbayani*, *nurabbi*, *yurbi*, dan *rabbani*. Dalam *Mu'jam* bahasa Arab, kata *al-tarbiyah* memiliki tiga akar kebahasaan, yaitu:

- *Rabba, yarbu, tarbiyah*: yang memiliki makna “tambah” (*zad*) dan “berkembang” (*nama*). Pengertian ini juga didasarkan QS. ar-Rum ayat 39 :

وَمَا آتَيْتُم مِّن رَّبًّا لِّيَرْبُوَ فِي أَمْوَالِ النَّاسِ فَلَا يَرْبُوا عِنْدَ اللَّهِ وَمَا آتَيْتُم مِّن زَكَاةٍ تُرِيدُونَ وَجْهَ اللَّهِ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُضْغِفُونَ ٣٩

Artinya: dan sesuatu Riba (tambahan) yang kamu berikan agar Dia bertambah pada harta manusia, Maka Riba itu tidak menambah pada sisi Allah. dan apa yang kamu berikan berupa zakat yang kamu maksudkan untuk mencapai keridhaan Allah, Maka (yang berbuat demikian) Itulah orang-orang yang melipat gandakan (pahalanya). (Dapertemen Agama Republik Indonesia, 2004 : 408)

Artinya, pendidikan (*tarbiyah*) merupakan proses menumbuhkan dan mengembangkan apa yang ada pada diri peserta didik, baik secara fisik, psikis, sosial, maupun spiritual.

- *Rabba, yuribu, tarbiyah*: yang bermakna “tumbuh” (*nasya'a*) dan menjadi besar atau dewasa (*tara'ra'a*). Artinya, pendidikan (*tarbiyah*) merupakan usaha untuk menumbuhkan dan mendewasakan peserta didik, baik secara fisik, psikis, sosial, maupun spiritual.
- *Rabba, yuribu, tarbiyah*: yang memiliki makna memperbaiki (*ashlaha*), menguasai urusan, memelihara dan merawat, memperindah, memberi makan, mengasuh, tuan, memiliki, mengatur, dan menjaga kelestarian maupun eksistensinya. Artinya, pendidikan (*tarbiyah*) merupakan usaha untuk memelihara, mengasuh, merawat, memperbaiki dan mengatur kehidupan, peserta didik, agar ia dapat *survice* lebih baik dalam kehidupannya. (Muhammad Muntahibun Nafis, 2011 : 13)

## 2. Pendidikan Ekstrakurikuler

### **a. Pengertian Ekstrakurikuler**

Menurut Wiyani (2013: 107), menyatakan bahwa : Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dilakukan dalam mengembangkan aspek-aspek tertentu dari apa yang ditemukan pada kurikulum yang sedang dijalankan, termasuk yang berhubungan dengan bagaimana penerapan sesungguhnya dari ilmu pengetahuan yang dipelajari oleh peserta didik sesuai dengan tuntutan kebutuhan hidup mereka maupun lingkungan sekitarnya.

Ekstrakurikuler merupakan kegiatan pendidikan diluar jam pelajaran yang ditunjukkan untuk membantu perkembangan peserta didik, sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat mereka melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh peserta didik dan atau tenaga kependidikan yang berkemampuan dan berkewenangan di sekolah (Wiyani, 2013: 108).

Ekstrakurikuler mempunyai ciri-ciri sebagai berikut :

- 1) Kegiatan dilakukan diluar jam mata pelajaran.
- 2) Kegiatan dilakukan baik di luar maupun di dalam sekolah.
- 3) Kegiatan ini mempunyai tujuan untuk menambah wawasan dan pengetahuan siswa.

Sehingga kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilaksanakan di luar jam pelajaran baik di sekolah maupun di luar sekolah untuk mendapatkan tambahan pengetahuan, keterampilan dan wawasan yang kemudian dapat di aplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

### **b. Tujuan Ekstrakurikuler**



Menurut Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 62 Tahun 2014 Tentang Kegiatan Ekstrakurikuler ayat (2) yaitu: Kegiatan Ekstrakurikuler diselenggarakan dengan tujuan untuk mengembangkan potensi, bakat, minat, kemampuan, kepribadian, kerjasama, dan kemandirian peserta didik secara optimal dalam rangka mendukung pencapaian tujuan pendidikan nasional. (<https://www.slideshare.net/gilangasridevianty/lampiran-permen-nomor-62-th-2014>, 05 Juni 2018 jam 19.54 WIB)

### **3. Program Kursus**

#### **a. Pengertian Program**

Dalam *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, program adalah rencana mengenai asas-asas serta usaha-usaha yang akan dijalankan. (R. Suyoto Bakir, 2006 : 461). Program diartikan berbeda-beda tergantung pada konteks masalah yang dibahas. Program merupakan pernyataan tertulis tentang sesuatu yang harus dimengerti dan dilaksanakan. Program menggambarkan apa yang harus dilaksanakan. Sebagai konsep, Tayibnapi dalam Widoyoko (2010:7) mengartikan program segala sesuatu yang dicoba lakukan seseorang dengan harapan akan mendatangkan hasil atau pengaruh.

Program sebagai serangkaian kegiatan yang direncanakan dengan saksama dan dalam pelaksanaannya berlangsung dalam proses yang berkesinambungan, dan terjadi dalam suatu organisasi yang melibatkan banyak orang. Dalam pengertian tersebut ada empat unsur pokok untuk dapat dikategorikan sebagai program, yaitu:

- a. Kegiatan yang direncanakan atau dirancang dengan saksama. Bukan asal rancangan, tetapi rancangan kegiatan yang disusun dengan pemikiran yang cerdas dan cermat.
- b. Kegiatan tersebut berlangsung secara berkelanjutan dari satu kegiatan ke kegiatan yang lain. Dengan kata lain ada keterkaitan antar-kegiatan sebelum dengan kegiatan selanjutnya.
- c. Kegiatan tersebut berlangsung dalam sebuah organisasi, baik organisasi formal maupun organisasi nonformal bukan kegiatan individual.
- d. Kegiatan tersebut dalam implementasi atau pelaksanaannya melibatkan banyak orang, bukan kegiatan yang dilakukan perorangan tanpa ada kaitannya dengan kegiatan orang lain. Dari perencanaan atau perancangan program akan muncul kegiatan-kegiatan yang perlu dilaksanakan agar program itu dapat diwujudkan. Kegiatan-kegiatan itu akan tertuang ke dalam rencana kerja. Lengkap dengan ketentuan bagaimana melakukannya, siapa pelakunya, sasaran, dimana dan kapan pelaksanaannya. (Widoyoko, 2010 : 8)

Program adalah sesuatu yang coba dilakukan seseorang dengan harapan akan mendatangkan hasil atau pengaruh. Program dapat diartikan menjadi dua istilah yaitu program dalam arti khusus dan program dalam arti umum. Pengertian secara umum dapat diartikan bahwa program adalah suatu bentuk rencana yang akan dilakukan. Apabila program ini dikaitkan langsung dengan evaluasi program maka program didefinisikan sebagai unit atau kesatuan kegiatan yang merupakan realiasi atau implementasi darisebuah kebijakan, berlangsung dalam proses yang berkesinambungan dan terjadii dalam suatu organisasi yang melibatkan sekelompok orang. Jadi

program adalah suatu kegiatan nyata yang terencana dan sistematis yang berkesinambungan, ditunjukan untuk mencapai suatu perubahan tertentu terhadap kelompok sasaran tertentu. (Tayib Napis , 2009:9)

#### **b. Pengertian Kursus**

Pengertian kursus yang terdapat pada *Kamus Bahasa Indonesia Lengkap* adalah pelajaran tentang pengetahuan khusus (ilmu terapan) yang diberikan secara bertingkat oleh lembaga pendidikan nonformal. (Daryanto S.S, 1997 : 379).

Menurut Gressner (1998:26) mengemukakan bahwa yang dimaksud dengan kursus adalah : “kegiatan pendidikan yang berlangsung di dalam masyarakat yang dilakukan dengan sengaja, teroganisir, dan sistematis untuk memberikan satu mata pelajaran atau rangkaian pelajaran tertentu dalam waktu yang relatif singkat, agar mereka memperoleh pengetahuan, keterampilan dan sikap yang dapat dimanfaatkan untuk mengembangkan dirinya dan masyarakat”.

Peraturan Pemerintah N0.73 tahun 1991 tentang PNF memberi batasan bahwa kursus adalah satuan pendidikan nonformal yang terdiri atas sekumpulan warga masyarakat yang memberikan pengetahuan, keterampilan dan sikap mental tertentu bagi warga belajar. Kursus diselenggarakan bagi warga belajar yang memerlukan beklal untuk mengembangkan diri, bekerja mencari nafkah, melanjutkan ke tingkat atau jenjang pendidikan yang lebih tinggi (Pasal 14 ayat 10. kamus Besar Bahasa Indonesia menjelaskan kursus merupakan terjemahan dari bahasa Inggris course yang secara harfiah berarti rangkaian pelajaran sedangkan

lembaga adalah tempat, instansi, kantor di mana kursus itu dilaksanakan/diselenggarakan.

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa kursus adalah suatu kegiatan pendidikan yang berlangsung dalam masyarakat yang dilakukan dengan sengaja, terorganisasi dan sistematis, untuk memberikan suatu mata pelajaran atau rangkaian pelajaran tertentu kepada orang dewasa atau remaja tertentu dalam waktu yang relatif singkat, agar mereka memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang dapat dimanfaatkan untuk mengembangkan dirinya dan masyarakat. jadi dapat dikatakan bahwa di dalam kursus mengandung unsur-unsur tujuan yang akan dicapai, dilakukan secara sengaja, sistematis, dan terorganisasi, dilaksanakan di dalam masyarakat, terdapat mata pelajaran tertentu, terdapat instruktur dan peserta serta dilaksanakan dalam waktu singkat. (Ishak Abdulhak, 2013 : 53)

Dengan demikian kursus ini dibangun dan diselenggarakan sejajar dengan kebutuhan yang dirasakan oleh masyarakat baik untuk menambah keterampilan, usaha sosial ekonomi, mengisi waktu luang ataupun upaya pengembangan diri seseorang. Kursus sebagai salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan pada jalur pendidikan nonformal mempunyai kaitan yang sangat erat dengan jalur pendidikan formal. Selain memberikan kesempatan bagi warga belajar yang ingin mengembangkan keterampilan pada jenis pendidikan tertentu yang telah ada di jalur pendidikan formal juga memberikan kesempatan bagi masyarakat yang ingin mengembangkan pendidikan keterampilannya yang tidak ditempuh pada jalur pendidikan formal.

Agar penyelenggaraan kursus tetap relevan dengan tujuan pendidikan nasional serta mampu memberikan kontribusi terhadap tuntutan masyarakat, penyelenggaraan kursus ini harus senantiasa mendapatkan pembinaan secara terus-menerus dan berkesinambungan. Secara konseptual kursus didefinisikan sebagai proses pembelajaran tentang pengetahuan atau keterampilan yang diselenggarakan dalam waktu singkat oleh suatu lembaga yang berorientasi kebutuhan masyarakat dan dunia usaha/ industri. Penyelenggaraan kursus harus dapat dipertanggungjawabkan kepada masyarakat dan negara sebagai bagian dari akuntabilitas publik.

Jenis-jenis yang terdapat di masyarakat dilaksanakan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat seiring dengan perubahan pola hidup masyarakat ke arah yang lebih baik. Jenis-jenis tersebut merupakan informasi dari Direktorat pendidikan Masyarakat pada 1989 (Sudjana, 2001 : 306) terdiri atas sepuluh rumpun, namun yang termasuk dalam penelitian ini adalah Rumpun Ilmu Pengetahuan dan Agama. (kursus mata pelajaran, kursus pemahaman Agama, kursus membaca Al-Qur'an, dan lain-lain). (Abdulhak : 2013 : 54)

Sedangkan yang dimaksud program kursus dalam penelitian ini merupakan sebuah program ekstrakurikuler yang sangat penting dan strategis dalam upaya mencetak dan membina sumber daya berkualitas dari segi keimanan, akhlak, dan intelektualitasnya sejak usia dini yang dinamai dengan Program Kursus Pendidikan Al-Quran (KPA) Sekolah Dasar Bina Bangsa 01 PT. Mustika Sembuluh Kabupaten Kotawaringin Timur.

#### **4. Belajar dan Pembelajaran Al-Qur'an**

##### **a. Pengertian belajar dan pembelajaran**

Belajar merupakan suatu proses perubahan yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Perubahan-perubahan tersebut akan nyata dalam seluruh aspek tingkah laku. Sehingga pengertian belajar dapat didefinisikan sebagai suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. (Indah Komsyiah, 2012 : 3)

Menurut aliran behavioristik pengertian pembelajaran adalah usaha guru membentuk tingkah laku yang diinginkan dengan menyediakan lingkungan atau stimulus. Aliran kognitif mendefinisikan pembelajaran sebagai cara guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpikir agar mengenal dan memahami sesuatu yang sedang dipelajari. Adapun humanistik mendeskripsikan pembelajaran sebagai memberikan kebebasan kepada siswa untuk memilih bahan pelajaran dan cara mempelajarinya sesuai dengan minat dan kemampuannya. (Hamdani 2011 :23)

Menurut Hartini Nara, pembelajaran merupakan usaha yang dilaksanakan secara sengaja, terarah dan terencana, dengan tujuan yang telah ditetapkan terlebih dahulu sebelum proses dilaksanakan, serta pelaksanaannya terkendali, dengan maksud agar terjadi belajar pada diri seseorang. (Hartini Nara, 2010 : 13 )



## b. Pengertian Al-Qur'an

Al-Qur'an sebagaimana dikemukakan Abd al-Wahhab al-Khallaf adalah firman Allah SWT yang diturunkan melalui Malaikat Jibril (*Ruh al-Amin*) kepada hati Rasulullah SAW, Muhammad bin Abdullah dengan menggunakan bahasa Arab dan maknanya yang benar, agar menjadi hujjah (dalil) bagi Muhammad SAW sebagai Rasul, undang-undang bagi kehidupan manusia serta hidayah bagi orang yang berpedoman kepadanya, menjadi sarana pendekatan diri kepada Allah dengan cara membacanya. (Abuddin Nata, 2016 :1)

Menurut Syekh Muhammad Ali ash-Shabuni yang dikutip oleh Izzan, Al-qur'an adalah :Al-Qur'an ialah kalam Allah yang (memiliki) mukjizat, diturunkan kepada penutup para nabi dan rasul, dengan melalui perantara Malaikat Jibril, ditulis dalam berbagai mashaf, dinuklilkan kepada kita dengan cara mutawatir (tawatur), dan dianggap ibadah membacanya yang dimulai dengan surat al-Fatihah, dan ditutup dengan surat an-Nas. Al-Qur'an adalah Wahyu Allah yang diturunkan dari sisi Allah kepada Rasul-Nya Muhammad ibn 'Abd Allah, penutup para nabi, yang dinuklilkan darinya dengan penuklillan yang mutawatir lafal maupun maknanya. (Ahmad Izzan, 2005 : 9)

Definisi-definisi yang dikemukakan oleh para ahli lebih banyak unsur-unsur yang sama dalam mendefinisikan Al-Qur'an. Dan jika kita cermati tampak adanya beberapa perbedaan diantara definisi-definisi yang mereka ungkapkan. Namun perbedaan tersebut tidaklah menjadi pertentangan dan juga tidak menjadi masalah yang tidak bias dikompromikan, yang ada justru

sebaliknya perbedaan yang ada saling melengkapkan pengertian-pengertian yang diungkapkan diantara mereka.

Dari beberapa pengertian yang diuraikan oleh para ulama, dapat disimpulkan bahwa Al-Qur'an adalah kalam Allah berbahasa Arab yang diturunkan kepada nabi Muhammad SAW melalui malaikat Jibril yang menjadi mu'jizat atas kerasulannya untuk dijadikan petunjuk bagi manusia disampaikan dengan cara muttawattir dalam mushaf dimulai dengan surat Al-Fatihah dan diakhiri dengan surat An-Naas serta menjadi ibadah bagi yang membacanya.

### **c. Komponen-Komponen Pembelajaran Al-Qur'an**

#### **1. Tujuan Pembelajaran**

Tujuan dalam proses pembelajaran merupakan komponen pertama yang harus ditetapkan yang berfungsi sebagai indikator keberhasilan pembelajaran. Tujuan ini pada dasarnya merupakan tingkah laku dan kemampuan yang harus dicapai dan dimiliki siswa setelah ia menyelesaikan kegiatan belajar. Isi tujuan pembelajaran pada hakekatnya adalah hasil belajar yang diharapkan. Dalam setiap tujuan pengajaran bersifat umum maupun khusus, umumnya berkisar pada 3 jenis yaitu :

- 1) Tujuan kognitif, tujuan yang berhubungan dengan pengertian dan pengetahuan.
- 2) Tujuan afektif, tujuan yang berhubungan dengan usaha membaca, minat, sikap, nilai dan alasan.
- 3) Tujuan psikomotorik, tujuan yang berhubungan dengan ketrampilan berbuat untuk menggunakan tenaga, tangan, mata, alat indra dan sebagainya. (Ahmad Rohani dan Abu Ahmad, 1991 : 100)

## 2. Materi Pembelajaran

Materi pembelajaran merupakan bagian yang penting dalam proses belajar mengajar, yang mempengaruhi kedudukan yang menentukan keberhasilan belajar mengajar yang berkaitan dengan ketercapaian tujuan pengajaran, serta menentukan kegiatan-kegiatan belajar mengajar. Meskipun pelajaran adalah merupakan isi dari kegiatan belajar mengajar. Bahan pelajaran ini diharapkan dapat mewarnai tujuan, mendukung tercapainya tujuan atau tingkah laku yang diharapkan siswa. Syarat-syarat menentukan materi pembelajaran yaitu:

- 1) Materi pelajaran hendaknya sesuai dengan tercapainya tujuan intruksional. Pendidikan yang mengembangkan kepribadian peserta didik, yaitu aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Pemenuhan fungsi tersebut dibagi dalam bidang studi mata pelajaran. Sehingga mata pelajaran yang diberikan hendaknya mendukung pencapaian tujuan intruksional mata pelajaran, dalam rangka mewujudkan fungsi pendidikan yang diemban oleh sekolah.
- 2) Materi pelajaran hendaknya sesuai dengan perkembangan siswa pada umumnya. Mata pelajaran yang diberikan berbeda tingkat kedalamannya antara kelas III, kelas IV, kelas V, kelas VI apalagi antar SD, SMP dan SMA.
- 3) Materi pelajaran hendaknya terorganisasi secara sistematis dan berkesinambungan. Dimaksudkan bahwa antara bahan yang satu dan bahan berikutnya ada hubungan fungsional, di mana bahan yang satu menjadi dasar bahan berikutnya. Contoh sebelum sampai pada cara menyusun laporan keuangan, perlu dibahas terlebih dahulu pengertian dari laporan keuangan.

- 4) Materi pelajaran hendaknya mencakup hal-hal yang bersifat factual maupun konseptual. Bahan yang factual sifatnya konkrit dan mudah diingat, sedangkan bahan yang sifatnya konseptual berisikan konsep-konsep abstrak, dan memerlukan pemahaman yang lebih dalam.

(<http://akuniania11.blogspot.com/2016/01/makalah-perencanaan-pembelajaran-materi.html> diakses pada tanggal 24 Oktober 2018 jam 01.34 WIB)

### 3. Guru

Al-Ghazali menggunakan istilah guru dengan berbagai kata seperti, *Al-Mu'allimin* (guru), *Al-Mudarris* (pengajara), *Al-Mu'addib* (pendidik) dan *Al-Walid* (orang tua). Hal ini serupa dengan yang ada dalam istilah bahasa Arab dijumpai kata *ustadz* yang berarti guru, profesor gelar akademisnya, jenjang di bidang intelektual disebut pelatih, penulis atau penyair atau instruktur. Dengan demikian, kata pendidik secara fungsional menunjuk kepada seorang yang melakukan kegiatan dalam memberikan pengetahuan, keterampilan, pendidikan, pengalaman dan sebagainya. Sehingga orang yang melakukan pekerjaan semacam ini biasa siapa saja dan bisa di mana saja. Di rumah, orang yang melakukan tugas tersebut adalah kedua orang tua, karena baik secara moral maupun teologis merekalah yang didelegasikan sebagai orang yang bertanggung jawab untuk mendidik anak-anaknya. Sementara di sekolah tugas ini dilakukan oleh guru, sementara di masyarakat bisa dilakukan oleh para umara', para ulama

dan siapa saja yang peduli terhadap perkembangan pendidikan.  
(Suparta, 2016 : 132)

Guru merupakan tempat sentral yang keberadaannya merupakan penentu bagi keberhasilan pendidik dan pengajar. Tugas guru secara umum ialah menyampaikan perkembangan seluruh potensisiswa semaksimal mungkin (menurut agama Islam) baik potensi psikomotorik, kognitif, maupun potensi afektif. Tugas ini tidaklah gampang, perlu didikasi yang tinggi dan penuh tanggung jawab. Menurut Nur Uhbiyati seorang guru harus memenuhi kriteria sebagai berikut:

- 1) Harus mengerti ilmu mendidik dengan sebaik-baiknya, sehinggasegala tindak hanya dalam mendidik disesuaikan dengan jiwa anakdidik.
- 2) Harus memiliki bahasa yang baik dengan menggunakan sebaik mungkin, sehingga dengan bahasa itu anak tertarik pada pelajarannya. dan dengan bahasa itu dapat menimbulkan perasaan halus pada anak.
- 3) Harus mencintai anak didiknya, sebab cinta senantiasa mengandung arti menghilangkan kepentingan sendiri untuk kepentingan orang lain. (Nur Uhbiyah, 1997 : 146)

#### **4. Siswa**

Siswa adalah setiap orang yang menerima pengaruh dari seseorang atau kelompok orang yang menjalankan kegiatan kependidikan, siswa merupakan unsur manusiawi yang penting dalam kegiatan interaksi edukatif ia dijadikan sebagai pokok persoalan dalam

semua gerak kegiatan pendidikan dan pengajaran, siswa adalah "kunci" yang menentukan terjadinya interaksi edukatif dalam rangka mempersiapkan potensinya. Sedangkan bagi peserta didik juga berlaku pada dirinya tugas dan kewajiban, ada 4 yang perlu diperhatikan oleh peserta didik, yaitu :

- 1) Peserta didik harus mendahulukan kesucian jiwa.
- 2) Peserta didik harus bersedia untuk mencari Ilmu pengetahuan, sedia untuk mencurahkan segala tenaga, jiwa dan pikirannya untuk berkonsentrasi pada ilmu pengetahuan yang dipelajarinya.
- 3) Jangan menyombongkan diri dengan ilmu yang telah dipelajarinya. ini sebagai salah satu syarat untuk dapat mendapat ilmu yang manfaat.
- 4) Peserta didik harus dapat mengetahui di dalam Ilmu pengetahuan yang dipelajarinya. (Ahmad Rohani dan Abu Ahmadi, 1991 : 110)

## **5. Metode Pembelajaran Al-Qur'an**

Metode dapat diartikan sebagai cara-cara atau langkah-langkah yang digunakan dalam menyampaikan sesuatu gagasan, pemikiran, atau wawasan yang disusun secara sistematis dan terencana serta didasarkan pada teori, konsep dan prinsip-prinsip tertentu yang terdapat di dalam berbagai disiplin ilmu terkait. (Abudin Nata, 2011 : 176)

Adapun metode-metode yang dapat digunakan untuk pembelajaran Al-Qur'an adalah:

### **a. Metode Demonstrasi**

Metode demonstrasi adalah cara penyajian pelajaran dengan memperagakan atau mempertunjukkan kepada peserta



didik tentang suatu proses, bisa menggunakan peralatan atau benda. (Abudin Nata, 2011 : 183)

b. Metode Drill

Metode latihan/drill adalah metode yang digunakan untuk memperoleh ketangkasan atau keterampilan latihan terhadap apa yang dipelajari, karena dengan melakukannya secara praktis suatu pengetahuan dapat disempurnakan dan siap siagakan. (Ramayulis, 2010: 349)

c. Metode Pemberian Tugas

Metode pemberian tugas adalah suatu cara pengajaran dimana seorang pendidik memberikan tugas-tugas tertentu kepada peserta didik. (Ramayulis, 2010: 361)

d. Metode Muthala'an atau Qiraat

Metode muthala'an atau qiraat adalah metode membaca pada peserta didiknya, dan peserta didik menyimak dan memperhatikan bacaan dan sekali-sekali peserta didik menirukan bacaan pendidik tersebut. Teknik ini dapat dilakukan oleh peserta didik yang sudah pandai membaca dan peserta didik lainnya tinggal menyimak, fungsi pendidik di sini adalah memperhatikan dan menegur bila terjadi kesalahan dalam membaca. (Abdul Majid, 2010: 208)

## 6. Media Pengajaran

Istilah media berasal dari bahasa Latin yaitu *medius* yang berarti tengah, perantara, atau pengantar. Dalam bahasa Arab, media adalah

(وسائل) perantara atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan. (Azhar Arsyad, 2005: 3)

Adapun media yang dapat digunakan oleh seorang guru dalam pembelajaran Al-Qur'an sebagai berikut:

#### 1) Media Visual

Media visual termasuk media grafis, yang berfungsi untuk menyalurkan pesan dan sumber ke penerima pesan. Pesan yang akan disampaikan dituangkan kedalam simbol-simbol komunikasi visual. Menurut Suparto, media visual adalah gambar yang secara keseluruhan dari sesuatu yang dijelaskan kedalam suatu bentuk yang dapat divisualisasikan. (Muhammad Rahman, 2013: 153)

#### 2) Media Audio

Media audio adalah media yang mengandung pesan dalam bentuk auditif (haknya dapat didengar) yang dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemauan para siswa untuk mempelajari bahan ajar. Program kaset suara dan program radio adalah bentuk dari media audio. Penggunaan media audio dalam kegiatan pembelajaran pada umumnya untuk melatih keterampilan yang berhubungan dengan aspek-aspek keterampilan mendengarkan. Media pembelajaran Al-Qur'an dapat menggunakan media audio, misalnya dengan menggunakan media tape recorder, peserta didik mendengarkan rekaman yang berisi ayat-ayat Al-Qur'an atau hadist Nabi, sehingga peserta didik dapat mengetahui, menulis, dan menghafalkan bacaan – bacaan yang didengarkannya.

### 3) Media Audio-Visual

Sesuai dengan namanya, media ini merupakan kombinasi audio dan visual, atau biasa disebut media pandang-dengar. Dengan menggunakan media ini, penyajian bahan ajar kepada para siswa akan semakin lengkap dan optimal. Selain itu dengan media ini, dalam batas-batas tertentu dapat menggantikan peran guru dan tugas guru. Dalam hal ini, guru tidak selalu berperan sebagai penyaji materi (*teacher*) tetapi karena penyajian materi bisa diganti oleh media, maka peran guru bisa beralih menjadi fasilitator belajar. Contoh dari media audio-visual di antaranya program video atau televisi pendidikan, video atau televisi instruksional, dan program slide suara.

### 4) Media Cetak

Media cetak pada kenyataan meliputi bahan bacaan di Indonesia. Bahan bacaan masih sedikit jumlahnya bila dilihat dari kebutuhan. Lagi pula kecenderungan dan rangsangan untuk membacapun masih kurang. Padahal kegiatan membaca merupakan suatu yang cukup penting artinya bagi siswa.

Dengan membaca secara teratur siswa dapat menyerap gagasan, teori, analisis atau penemuan orang lain. Dan lewat kegiatan membaca orang dapat mengikuti setiap perkembangan baru yang terjadi. Selain meliputi bahan bacaan, media cetak menampilkan simbol-simbol tertentu. Macam-macam media cetak antara lain yaitu: buku, majalah dan surat kabar. (Muhammad

Rahman, 2013: 154)

## 7. Penilaian

Menurut Winarno Surahkman, penilaian adalah suatu kegiatan untuk menentukan tingkat kemajuan dan penguasaan siswa terhadap bahan pelajaran yang telah diberikan, yakni meliputi kemajuan hasil belajar siswa dalam aspek sikap dan kemauan, serta keterampilan. (Zuhairini, dkk, 1981 : 36) Dengan kata lain, untuk dapat menentukan tercapai tidaknya penilaian. Penilaian pada dasarnya adalah memberikan pertimbangan atau harga atau nilai berdasarkan kriteria tersebut. Untuk mengadakan penilaian atau evaluasi maka perlu adanya alat evaluasi. Pada umumnya alat evaluasi dibedakan menjadi dua jenis, yaitu non test dan test.

### a) Non tes

Yang tergolong teknik non tes antara lain adalah: 1) skala bertingkat (*rating scale*), Kuesioner (*questionair*), Daftar cocok (*checklist*), Wawancara (*interview*), Pengamatan (*observation*) dan Riwayat hidup. (Suharsimi Arikunto, 2002 : 2)

### b) Tes

Tes ialah suatu percobaan yang diadakan untuk mengetahui ada atau tidaknya hasil-hasil pelajaran tertentu pada seorang murid atau kelompok murid. Apabila dikaitkan dengan evaluasi yang dilakukan di sekolah, khususnya di suatu kelas maka tes mempunyai fungsi ganda yaitu: untuk mengukur siswa dan untuk mengukur keberhasilan program pengajaran. (Suharsimi Arikunto, 2002 : 31)

## **8. Evaluasi dalam pembelajaran Al-Qur'an**

Tujuan pembelajaran yang hendak dicapai di sekolah mempunyai kaitan materi yang hendak diberikan dan dengan metode belajar mengajar yang dipakai guru dan siswa dalam memberikan atau menerima materi. Se jauh mana keberhasilan guru memberikan materi dan se jauh mana siswa menyerap materi yang disajikan itu dapat diperoleh informasinya melalui evaluasi. (M. Zein, 1995 :85)

### **d. Urgensi Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an (BTA)**

Pembelajaran Al-Qur'an merupakan kegiatan yang sengaja melibatkan dan menggunakan pengetahuan profesional yang dimiliki guru untuk mencapai tujuan kurikulum, atau dengan kata lain, pembelajaran adalah suatu aktifitas yang dengan sengaja memodifikasi berbagai kondisi yang diarahkan untuk tercapainya tujuan kurikulum.

Metode pembelajaran baca tulis Al-Qur'an menempati posisi yang strategis dalam ajaran Islam, sebagaimana yang diriwayatkan oleh Mush'ab bin Sa'ad bin Abi Waqash, dari ayahnya, dia berkata: "Rasulullah saw bersabda: orang yang paling baik diantara kalian adalah orang yang mempelajari al Qur'an dan mengajarkannya". Sa'ad Riyad dalam Sugiyanto (2009) mengatakan bahwa berpijak pada hadits ini, tentu mengajarkan Al-Qur'an dapat memberikan sifat-sifat yang terpuji pada manusia, apalagi jika pengajaran dan pendidikan ini dikhususkan kepada keluarga. Pada saat yang sama, jika pengajaran Al-Qur'an ini terlaksana dengan baik, maka anak-anak akan dapat mencintai Al-Qur'an. Dengan demikian, pengajaran yang sesuai dengan dasar-dasar yang benar akan membuat anak-anak mencintai Al-Qur'an sekaligus

memperkuat ingatan dan pemahaman mereka. Dunia pendidikan mengakui bahwa suatu metode pembelajaran senantiasa memiliki kekuatan dan kelemahan.

Keberhasilan suatu metode pembelajaran sangat ditentukan oleh beberapa hal, yaitu: 1) kemampuan guru, 2) siswa, 3) materi pembelajaran, 4) lingkungan, 5) media/alat pembelajaran dan 6) tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Pengertian membaca menurut I Gusti Ngurah Oka (1983) adalah proses pengolahan bacaan secara kritis dan kreatif yang dilakukan dengan tujuan memperoleh pemahaman yang bersifat menyeluruh tentang bacaan itu, dan penilaian terhadap keadaan, nilai, fungsi, dan dampak dari bacaan itu. Jadi secara keseluruhan yang dimaksud dengan pembelajaran membaca Al-Qur'an adalah sebuah proses yang menghasilkan perubahan-perubahan kemampuan melafalkan kata-kata, huruf atau abjad al Qur'an yang diawali dari huruf a (ا) (sampai dengan ya' (ي) yang dilihatnya dengan mengerahkan beberapa tindakan melalui pengertian dan mengingat-ingat. (<http://download.portalgaruda.org/article.php?article=115761&val=5278> : diakses pada Selasa, 05 Juni 2018 jam : 19.54)

## **B. Kerangka Berpikir dan Pertanyaan Peneliti**

### **1. Kerangka Berpikir**

Pelaksanaan Program Kursus Pendidikan Al-Qur'an bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan siswa dan termotivasi dalam belajar agar mampu mendapatkan hasil yang sesuai dengan apa yang diharapkan. Salah satu sekolah yang melaksanakan pendidikan Al-Qur'an yaitu Sekolah Dasar



Swasta Bina Bangsa 01 PT Mustika Sembuluh Kabupaten Kotawaringin Timur.

Dalam pelaksanaan program KPA dapat dipahami bahwa bagaimana kemampuan seorang guru dalam menerapkan pelaksanaan program KPA dan bagaimana kemampuan seorang guru dalam mengatasi segala faktor-faktor yang ada di dalam proses pembelajaran, yaitu menyangkut faktor pendukung maupun faktor penghambat. Dari penjelasan di atas akan dipaparkan penelitian yang berjudul “Pelaksanaan Program Kursus Pendidikan Al-Qur’an Sekolah Dasar Swasta Bina Bangsa 01 PT. Mustika Sembuluh Kabupaten Kotawaringin timur. Oleh karena itu peneliti ingin mengetahui lebih dalam tentang pelaksanaan program KPA oleh guru sebagai dasar mencari data di lapangan yang dapat dituangkan dalam kerangka berpikir sebagai berikut :

**Tabel 2.1**

**Kerangka Berpikir**



## **2. Pertanyaan Penelitian**

Adapun pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan dalam penelitian sebagai berikut :

- 1) Bagaimana pelaksanaan program kursus pendidikan Al-Qur'an di Sekolah Dasar Swasta Bina Bangsa 01 PT Mustika Sembuluh Kabupaten Kotawaringin Timur ?
- 2) Apa faktor yang mendukung dalam pelaksanaan program kursus pendidikan Al-Qur'an di Sekolah Dasar Swasta Bina Bangsa 01 PT Mustika Sembuluh Kabupaten Kotawaringin Timur ?
- 3) Apa faktor yang penghambat dalam pelaksanaan program kursus pendidikan Al-Qur'an di Sekolah Dasar Swasta Bina Bangsa 01 PT Mustika Sembuluh Kabupaten Kotawaringin Timur ?



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif, yaitu data yang dikumpulkan bersifat kualitatif yang mendeskripsikan setting penelitian, baik situasi maupun informan yang umumnya berbentuk narasi melalui perantara lisan seperti ucapan dan penjelasan responden, dokumen pribadi, ataupun catatan lapangan. (Uhar Suhar Saputra, 2012 : 188).

Penelitian kualitatif dieksplorasi dan diperdalam dari fenomena sosial atau lingkungan sosial yang terdiri atas pelaku, kejadian, tempat, dan waktu. Latar sosial tersebut digambarkan sedemikian rupa sehingga dalam melakukan penelitian kualitatif mengembangkan pertanyaan dasar : apa dan bagaimana kejadian itu ; siapa yang terlibat dalam kejadian tersebut ; kapan terjadi; di mana tempat terjadinya. Untuk mendapatkan hasil penelitian kualitatif yang terpercaya, masih dibutuhkan beberapa persyaratan yang harus diikuti sebagai suatu pendekatan kualitatif, mulai dari syarat data, cara/teknik pencarian data, pengolahan data, sampai dengan analisisnya. (Ghony, M. Djunaidi, 2012 : 25).

Hal ini digunakan karena sesuai dengan judul yang akan diteliti yakni mengenai “Pelaksanaan Program KPA Sekolah Dasar Swasta Bina Bangsa 01 PT. Mustika Sembuluh Kabupaten Kotawaringin Timur”. Mengkaji setiap peristiwa yang terjadi dengan maksud agar peneliti dapat mengetahui secara jelas sesuai dengan data dan fakta di lapangan.

Dalam penelitian ini diharapkan metode ini dapat menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dan informen, tentang pelaksanaan

program kursus pendidikan Al-Qur'an Sekolah Dasar Swasta Bina Bangsa 01 PT. Mustika Sembuluh Kabupaten Kotawaringin Timur.

Dalam penelitian kali ini, peneliti akan menfokuskan pada bagaimana proses pelaksanaan dan faktor penghambat dan pendukung dalam Pelaksanaan Program Kursus Pendidikan Al-Qur'an Sekolah Dasar Swasta Bina Bangsa 01 PT. Mustika Sembuluh Kabupaten Kotawaringin Timur.

## **B. Waktu dan Tempat Penelitian**

### **1. Waktu Penelitian**

Alokasi waktu yang digunakan dalam melakukan penelitian tentang pelaksanaan program kursus pendidikan Al-Qura'an di Sekolah Dasar Swasta Bina Bangsa 01 PT. Mustika Sembuluh Kabupaten Kotawaringin Timur adalah 2 bulan setelah dikeluarkannya surat penelitian, yaitu terhitung dari 11 Juli sampai dengan 11 September 2018.

### **2. Tempat Penelitian**

Tempat penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Dasar Swasta Bina Bangsa 01 PT. Mustika Sembuluh Kabupaten Kotawaringin Timur, Jalan Jendral Sudirman Km. 62 Sampit-Pangkalan Bun.

## **C. Sumber Data Penelitian**

### **1. Objek penelitian**

Dalam penelitian ini, yang menjadi objek penelitian adalah pelaksanaan program kursus pendidikan Al-Qur'an di Sekolah dasar bina bangsa 01 PT. Mustika Sembuluh Kabupaten Kotawaringin Timur.

### **2. Subjek Penelitian**

Subjek dalam penelitian ini adalah 2 orang guru pelaksana program KPA yang mempunyai latar belakang pendidikan Al-Qur'an, yang

mempunyai kemampuan dalam mengajar Al-Qur'an, serta mempunyai pengalaman dalam mengajar Al-Qur'an. Informan dalam penelitian ini adalah Plt Kepala sekolah dan siswa SDS Bina Bangsa 01 PT. Mustika Sembuluh.

#### **D. Instrumen Penelitian**

##### **1. Wawancara**

Melalui teknik wawancara ini, peneliti mengungkapkan pertanyaan-pertanyaan kepada responden, untuk mendapatkan berbagai informasi yang berkaitan langsung.

Adapun pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan dalam penelitian ini sebagai berikut :

- a. Pelaksanaan program kursus pendidikan Al-Qur'an di Sekolah Dasar Swasta Bina Bangsa 01 PT Mustika Sembuluh Kabupaten Kotawaringin Timur yang meliputi :
  - 1) Perencanaan pelaksanaan program KPA di Sekolah Dasar Swasta Bina Bangsa 01 PT Mustika Sembuluh Kabupaten Kotawaringin Timur?
  - 2) Metode yang digunakan dalam pelaksanaan program KPA di Sekolah Dasar Swasta Bina Bangsa 01 PT Mustika Sembuluh Kabupaten Kotawaringin Timur ?
  - 3) Media yang digunakan dalam pelaksanaan program KPA di Sekolah Dasar Swasta Bina Bangsa 01 PT Mustika Sembuluh Kabupaten Kotawaringin Timur ?
  - 4) Program yang dilakukan dalam pendidikan Al-Qur'an di Sekolah Dasar Swasta Bina Bangsa 01 PT. Mustika Sembuluh Kabupaten Kotawaringin Timur.

- 5) Tujuan diadakannya program KPA di Sekolah Dasar Swasta Bina Bangsa 01 Pt. Mustika sembuluh Kabupaten Kotawaringin Timur.
- 6) Awal mula adanya pelaksanaan program kursus pendidikan Al-Qur'an di Sekolah Dasar Swasta Bina Bangsa 01 PT. Mustika sembuluh Kabupaten Kotawaringin Timur.
- 7) Waktu dilaksanakannya program KPA di Sekolah Dasar Swasta Bina Bangsa 01 Pt. Mustika sembuluh Kabupaten Kotawaringin Timur.
- 8) Kurikulum atau RPP yang digunakan dalam memberikan pembelajaran program KPA di Sekolah Dasar Swasta Bina Bangsa 01 PT. Mustika sembuluh Kabupaten Kotawaringin Timur.
- 9) Latar belakang pendidikan Guru yang mengajar pada program KPA di Sekolah Dasar Swasta Bina Bangsa 01 PT. Mustika sembuluh Kabupaten Kotawaringin Timur.
- 10) Minat siswa ketika diadakannya program KPA di Sekolah Dasar Swasta Bina Bangsa 01 PT. Mustika sembuluh.
- 11) Partisipasi atau tanggapan serta dukungan dari orang tua atau wali siswa terhadap adanya program KPA di Sekolah Dasar Swasta Bina Bangsa 01 PT. Mustika sembuluh Kabupaten Kotawaringin Timur.
- 12) Perubahan yang ada pada siswa setelah mengikuti program KPA di Sekolah Dasar Swasta Bina Bangsa 01 Pt. Mustika sembuluh Kabupaten Kotawaringin Timur.
- 13) Sarana dan prasarana tempat pelaksanaan program KPA di Sekolah Dasar Swasta Bina Bangsa 01 Pt. Mustika sembuluh Kabupaten Kotawaringin Timur.



- b. Faktor yang mendukung dalam pelaksanaan program KPA di Sekolah Dasar Swasta Bina Bangsa 01 Pt. Mustika Sembuluh Kabupaten Kotawaringin Timur.
- c. Faktor yang penghambat dalam pelaksanaan program KPA di Sekolah Dasar Swasta Bina Bangsa 01 Pt. Mustika Sembuluh Kabupaten Kotawaringin Timur.

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Sebagaimana yang telah dikemukakan diatas, dalam penelitian tentang “Pelaksanaan Program Kursus Pendidikan Al-Qur’an Sekolah Dasar Swasta Bina Bangsa 01 PT. Mustika Sembuluh Kabupaten Kotawaringin Timur”. Disini peneliti bertindak sebagai instrumen sekaligus pengumpul data. Yang maksudnya adalah peneliti merupakan alat untuk memperoleh data di lapangan dimana metode yang digunakan adalah kuantitatif deskriptif, teknik yang digunakan yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun pengertian dari 3 (tiga) teknik pengumpul data yang digunakan, ialah :

##### **1. Observasi**

Observasi yaitu melakukan pengamatan secara langsung ke objek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan. Apabila objek penelitian bersifat perilaku dan tindakan manusia, fenomena alam, (kejadian-kejadian yang ada di alam sekitar), proses kerja dan penggunaan responden kecil. Tambahan catatan anekdot adalah catatan peneliti mengenai segala sesuatu yang terjadi pada saat pengamatan berlangsung. Peristiwa atau sesuatu yang dianggap penting dicatat dengan singkat tanpa harus menuruti aturan tertentu. (Riduwan, 2013 : 104).

Dengan pengamatan akan diperoleh manfaat seperti dikemukakan oleh Patton yang dikutip oleh Nasution, (2003: 59), yaitu:

- a) Dengan berada dalam lapangan akan lebih memahami konteks data dalam keseluruhan situasi. Jadi peneliti dapat memperoleh pandangan holistik.
- b) Pengamatan langsung memungkinkan peneliti menggunakan pendekatan induktif, jadi tidak dipengaruhi konsep-konsep atau pandangan sebelumnya.
- c) Peneliti dapat melihat yang kurang atau tidak diamati oleh orang yang telah lama berada dalam lingkungan tersebut, karena telah dianggap bisa dan tidak terungkap dalam wawancara. Peneliti dapat mengemukakan hal-hal di luar persepsi responden, sehingga peneliti memperoleh gambaran yang lebih komprehensif.
- d) Di lapangan peneliti tidak hanya dapat mengembangkan pengamatan akan tetapi juga memperoleh kesan-kesan pribadi. Misalnya situasi sosial.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan alat pengumpulan data yang berupa pedoman pengamatan dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana “Pelaksanaan Program Kursus Pendidikan Al-Qur’an Sekolah Dasar Swasta Bina Bangsa 01 PT. Mustika Sembuluh Kabupaten Kotawaringin Timur dan faktor pendukung dan penghambat Pelaksanaan Program Kursus Pendidikan Al-Qur’an Sekolah Dasar Swasta Bina Bangsa 01 PT. Mustika Sembuluh Kabupaten Kotawaringin Timur”. Adapun cara yang digunakan adalah mengadakan pengamatan langsung di Sekolah Dasar Swasta Bina Bangsa 01 PT. Mustika Sembuluh Kabupaten Kotawaringin Timur. Dengan cara

melihat, mendengar dan penginderaan yang lainnya. Observasi secara langsung mempunyai maksud dan tujuan untuk memperoleh data secara langsung dalam mengamati dan melihat kegiatan di lapangan yang sedang atau telah dilakukan. Dalam penelitian ini, peneliti mengobservasi antara lain aktifitas keseharian yang dilakukan oleh anak yang mengikuti pembinaan di sekolah. Secara khusus yang diamati ialah kegiatan-kegiatan pelaksanaan pembinaan program kursus pendidikan Al-qur'an.

Observasi dalam penelitian ini digunakan untuk mengumpulkan data, antara lain:

- a) Pelaksanaan program kursus pendidikan Al-Qur'an di Sekolah Dasar Swasta Bina Bangsa 01 PT. Mustika Sembuluh Kabupaten Kotawaringin Timur.
- b) Faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan program kursus pendidikan Al-Qur'an di Sekolah Dasar Swasta Bina Bangsa 01 PT. Mustika Sembuluh Kabupaten Kotawaringin Timur.

## 2. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan interview pada satu atau beberapa orang yang bersangkutan. Interview guide sarus disusun dan pewawancara harus mengerti akan serta makna dari *interview* guide tersebut. Dalam pengertian lain wawancara merupakan cara untuk mengumpulkan data dengan mengadakan tatap muka secara langsung antara orang yang bertungas mengumpulkan data dengan orang yang menjadi sumber data atau obyek penelitian. (Ahmad Tanzeh, 2011 : 69)

Wawancara ini dilakukan untuk mendapatkan data tentang Pembinaan Program Kursus Pendidikan Al-Qur'an Sekolah Dasar Swasta Bina Bangsa

01 PT. Mustika Sembuluh Kabupaten Kotawaringin Timur. Dalam hal ini peneliti, menggunakan alat sebagai pengumpulan data yang digunakan berupa:

- a) Pedoman wawancara, yang berbentuk pertanyaan-pertanyaan yang ditujukan kepada Guru pelaksana program Kursus Pendidikan Al-Qur'an.
- b) Pengembangan pedoman wawancara, merupakan bentuk pertanyaan yang telah disusun akan tetapi apabila informasi belum sekiranya diperoleh dimungkinkan dapat dikembangkan lebih luas namun terfokus pada satu pertanyaan tersebut.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan alat pengumpulan data yang berupa wawancara dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan program kursus pendidikan Al-Qur'an Sekolah Dasar Swasta Bina Bangsa 01 PT. Mustika Sembuluh. Sedangkan wawancara dengan orang tua dari peserta didik bertujuan untuk mengetahui pandangan dan tanggapan orang tua mengenai keadaan dan kehidupan anak mereka selama berada mengikuti pelaksanaan program kursus pendidikan Al-qur'an di Sekolah Dasar Swasta Bina Bangsa 01 PT. Mustika Sembuluh Kabupaten Kotawaringin Timur.

Wawancara dalam penelitian ini digunakan untuk mendapatkan informasi, antara lain:

- a. Pelaksanaan Program Kursus Pendidikan Al-Qur'an di Sekolah Dasar Swasta Bina Bangsa 01 Mustika Sembuluh Kabupaten Kotawaringin Timur.
- b. Apa faktor pendukung dan penghambat Pelaksanaan Program Kursus Pendidikan Al-Qur'an di Sekolah Dasar Swasta Bina Bangsa 01 Mustika Sembuluh Kabupaten Kotawaringin Timur.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu suatu proses pengambilan data dengan melihat dokumen-dokumen yang ada di lokasi SDS Bina Bangsa 01 PT. Mustika Sembuluh atau juga biasa dikenal dengan catatan peristiwa yang pernah terjadi. Adapun data ini meliputi :

- a. Gambaran umum Sekolah Dasar Swasta Mustika Sembuluh Kabupaten Kotawaringin Timur.
- b. Tempat pelaksanaan program kursus pendidikan Al-Qur'an Sekolah Dasar Swasta Bina Bangsa 01 PT. Mustika Sembuluh Kabupaten Kotawaringin Timur.
- c. Latar belakang pendidikan Guru yang membina Pelaksanaan Program Kursus Pendidikan Al-Qur'an di Sekolah Dasar Swasta Mustika Sembuluh Kabupaten Kotawaringin Timur.
- d. Siswa yang mengikuti Pelaksanaan Program Kursus Pendidikan Al-Qur'an di Sekolah Dasar Swasta Mustika Sembuluh Kabupaten Kotawaringin Timur.
- e. Sarana dan Prasarana Sekolah Dasar Swasta Mustika Sembuluh Kabupaten Kotawaringin Timur.
- f. Program pembinaan Pelaksanaan Program Kursus Pendidikan Al-Qur'an di Sekolah Dasar Swasta Mustika Sembuluh Kabupaten Kotawaringin Timur, seperti kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan dalam pelaksanaan pendidikan karakter, berupa jadwal dan foto kegiatan.
- g. Pelaksanaan kegiatan program kursus pendidikan Al-Qur'an Sekolah Dasar Swasta Bina Bangsa 01 PT. Mustika Sembuluh Kabupaten Kotawaringin Timur.

- h. Jadwal pelaksanaan Program Kursus Pendidikan Al-Qur'an di Sekolah Dasar Swasta Mustika Sembuluh Kabupaten Kotawaringin Timur.
- i. Daftar siswa yang mengikuti Pelaksanaan Program Kursus Pendidikan Al-Qur'an di Sekolah Dasar Swasta Mustika Sembuluh Kabupaten Kotawaringin Timur.

Oleh karenanya dokumentasi yang perlu diambil di Sekolah Dasar Swasta Bina Bangsa 01 PT. Mustika Sembuluh meliputi hal-hal tersebut serta aktivitas pelaksanaan pembinaan program pendidikan Al-Quran. Dokumentasi dalam penelitian, diperlukan untuk memperkuat data-data yang diperoleh dari lapangan yaitu dengan cara mengumpulkan data yang berupa catatan tertulis maupun visual dari Sekolah Dasar Swasta Bina Bangsa 01 PT. Mustika Sembuluh dokumen resmi yang ada di lembaga tersebut. Peneliti dalam mendapatkan visualisasi juga merekam hasil penelitian dalam bentuk foto mengenai aktifitas dan kondisi pelaksanaan Program Kursus Pendidikan Al-Qur'an peserta didik di Sekolah Dasar Swasta Bina Bangsa 01 PT. Mustika Sembuluh Kabupaten Kotawaringin Timur.

#### **F. Teknik Pengabsahan data**

Keabsahan data digunakan untuk menunjukkan bahwa semua data yang telah diperoleh dan diteliti relevan dengan apa yang sesungguhnya. Hal ini dilakukan untuk menjamin bahwa data dan informasi yang dihimpun dan dikumpulkan itu benar adanya. Untuk memperoleh keabsahan data, peneliti berpedoman pada pendapat Qadir. Ia menyatakan bahwa data yang diolah mesti bersifat absah (*valid*) atau menunjukkan derajat ketetapan antara data yang terjadi pada objek dengan data yang dikumpulkan oleh peneliti yaitu dengan triangulasi.



Menurut Moleong dalam bukunya *Metode Penelitian Kualitatif* menyatakan bahwa triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.( Lexy J. Moleong, 2002 : 178).

Adapun langkah-langkah yang ditempuh melalui teknik triangulasi sumber adalah sebagai berikut:

1. Membandingkan data hasil pengamatan secara langsung terhadap subjek penelitian dengan hasil wawancara.
2. Membandingkan apa yang dikatakan orang didepan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi.
3. Membandingkan hasil wawancara dengan isi dokumen yang berkaitan.

#### **G. Teknik Analisis Data**

Dalam menganalisis data, ada beberapa langkah yang harus ditempuh dengan berpedoman pada pendapat Miles dan Hubberman yang dikutip oleh Sugiono dalam bukunya *Metode Penelitian Pendidikan* yang menjelaskan bahwa teknik analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu:

1. *Collection Data*, yaitu mengumpulkan data tentang pelaksanaan program kursus pendidikan Al-Qur'an Sekolah Dasar Swasta Bina Bangsa 01 PT. Mustika Sembuluh sebanyak mungkin, yang mana data yang dikumpulkan tersebut digunakan sebagai bahasan dalam penelitian.
2. *Reduction data* (pengurangan data), yaitu data yang diperoleh melalui kancah penelitian kemudian dipaparkan apa adanya, jika ada data yang dianggap lemah atau kurang valid, maka data yang lemah itu dapat dihilangkan.

3. *Display Data* (penyajian data), yaitu data yang diperoleh dari kancan penelitian dipaparkan secara ilmiah dengan tidak menutup-nutupi kekurangannya.
4. *Counclusion Drawing/Verifying*, yaitu menarik kesimpulan dari data yang diperoleh dengan tidak menyimpang dari tujuan dan dapat menjawab permasalahan penelitian. Ini dilakukan agar hasil penelitian dapat dipahami sesuai dengan keadaan yang terjadi dilapangan.



## **BAB IV**

### **PEMAPARAN DATA**

#### **A. Temuan Penelitian**

##### **1. Sejarah Berdirinya Program Kursus Pendidikan Al-Qur'an Sekolah Dasar Swasta Bina Bangsa 01**

Sejarah berdirinya program kursus pendidikan Al-Qur'an tidak lepas kaitannya dengan tokoh agama, warga sekolah, dan ketua yayasan. Mengingat jumlah siswa Sekolah Dasar Swasta Bina Bangsa 01 yang sangat banyak, dan terkhususnya siswa yang beragama Islam. Setelah melihat dan menilai presentasinya lebih banyak siswa yang belum tahu dan belum bisa baca tulis Al-Qur'an, sehingga menjadi keprihatian guru-guru, kepala sekolah dan ketua yayasan. Kemudian diadakanlah rapat dengan agenda pembahasan untuk pembentukan sebuah program di bidang keagamaan, yang tidak mengganggu jam pembelajaran.

Tujuan utama dari program ini adalah terwujudnya anak-anak Shaleh dan Shalehah, berakhlakul karimah, dan mereka sudah mempunyai bekal pembelajaran Al-Qur'an setelah lulus dari Sekolah Dasar Swasta Bina Bangsa 01 PT. Mustika Sembuluh. Kepala sekolah mengintruksikan kepada guru-guru yang ahli dalam bidang pendidikan agama Islam untuk membuat dan menjalankan sebuah program yang dinamakan Program Kursus Pendidikan Al-Qur'an pada bulan Maret 2016. Program ini tidak hanya mengajarkan tentang baca tulis Al-Qur'an, tetapi ada beberapa kegiatan-kegiatan lain yang akan dipelajari seperti Wudhu, Shalat, menghafal surah-surah pendek dan panjang

dalam Juz ‘Amma, menghafal doa-doa harian dan etikanya, berceramah dan bercerita Islami. (Wawancara, dengan Plt. Kepala Sekolah pada tanggal 13 Agustus 2018)

## **2. Waktu Pelaksanaan Program Kursus Pendidikan Al-Qur'an**

Program kursus pendidikan Al-Qur'an dilaksanakan tiga kali dalam seminggu yaitu pada hari Selasa, Kamis dan Sabtu pada pukul 07.00-09.00 WIB. Siswa yang dapat mengikuti program KPA hanya kelas III dan IV, karena siswa kelas III dan IV masuk sekolah pada jam 09.00-12.00 WIB sehingga waktu jam pagi yang kosong dimanfaatkan untuk siswa mengikuti program KPA. Sedangkan kelas I, II, masuk sekolah pada jam 07.00-09.00 WIB, dan kelas V dan VII masuk pada jam 07.00-12.00, sehingga tidak memungkinkan untuk siswa kelas I,II, V dan VI untuk mengikuti program KPA.

## **3. Pembina Program Kursus Pendidikan Al-Qur'an**

Pada awal pembentukan program kursus pembelajaran Al-Qur'an mempunyai beberapa orang pembina, jumlah pembina yang mengajar program kursus pembelajaran Al-Qur'an pada tahun 2016-2017 berjumlah 4 orang dengan latar belakang pendidikan Pesantren dan mempunyai pengalaman dalam mengajar Al-Qur'an. Untuk mengetahui lebih rinci ialah sebagai berikut:

- a. Ustadz Misran
- b. Ustadz Saberani
- c. Ustadz Purwanto
- d. Ustadz Tholib

Adapun guru yang mengajar pada tahun 2018 (sekarang) berjumlah 2 orang yaitu sebagai berikut:

- a. M. Fitriador, S.Pd.I, dengan latar belakang pendidikan lulusan Madrasah Aliyah Negeri Sampit, lulusan Sarjana Pendidikan Agama Islam di STAIN Palangka Raya, dan mempunyai pengalaman dalam mengajar Al-Qur'an.
- b. Yoga Firmansyah, S.Pd, dengan latar pendidikan lulusan Madrasah Aliyah Negeri Wlingi, lulusan Sarjana Pendidikan Agama Islam di STIT Gaprang Tlogo Blitar, dan mempunyai pengalaman mengajar Al-Qur'an di TPA Baiturrahman Tanjung Mas Sampit.

#### 4. Siswa Program Kursus Pembelajaran Al-Qur'an

Adapun siswa yang mengikuti pelaksanaan program kursus pendidikan Al-Qur'an berjumlah 24 orang yaitu kelas IV berjumlah 20 orang dan kelas III berjumlah 4 orang. Adapun keadaan siswa sesuai tingkatan pembelajarannya ada 21 siswa yang berada di tingkat Iqro dan 3 siswa yang berada di tingkat Al-Qur'an. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.1

Keadaan Siswa Program KPA

No	Nama	Kelas	Tingkatan		Skor			
			Iqro	Al-Qur'an	1	2	3	4
1	Annisa	IVD	√		√			
2	Al-Yuni	IVD		√			√	
3	Lina	IVD	√				√	

4	M. Dani	IVD	√		√			
5	Agung	IVD	√				√	
6	Fadli	IVD	√				√	
7	Ratni	IVD	√				√	
8	Ahmad Romadon	IVC	√				√	
9	Fabri Ditami	IVC	√				√	
10	Febri Ditamia	IVC	√				√	
11	Nurani	IVC	√				√	
12	Nurul Astika	IVC	√				√	
13	Ridwan Setiawan	IVC	√				√	
14	Rendy	IVD	√				√	
15	Nurul Lasikin	IVD	√				√	
16	M. Rasya	IIIA		√			√	
17	Ferdy	IIID	√				√	
18	Ilham Saputra	IVD	√				√	
19	M. Baihaqi	IVD	√			√		
20	Rayhan	IIIA	√				√	
21	Aisyah	IVB	√				√	
22	Devi Sekar Arum. S	IVA	√				√	
23	Adit Karomi. F	IVA	√				√	
24	Dava Nugraha	IIIA		√			√	

Keterangan:

1 = Kurang



2 = Cukup

3 = Baik

4 = Sangat Baik

## **B. Pembahasan Hasil Penelitian**

Data penelitian ini diperoleh dengan menggunakan teknik-teknik penggalan data observasi, wawancara dan dokumentasi. Data-data penelitian ini untuk mengetahui pelaksanaan program kursus pendidikan Al-Qur'an SDS Bina Bangsa 01 PT. Mustika Sembuluh dan Faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan program kursus pendidikan Al-Qur'an Sekolah Dasar Swasta Bina Bangsa 01 PT. Mustika Sembuluh. Untuk mendeskripsikan hal tersebut maka akan diuraikan pada pembahasan sebagai berikut:

### **1. Pelaksanaan Program Kursus Pendidikan Al-Qur'an SDS Bina Bangsa 01 PT. Mustika Sembuluh Kabupaten Kotawaringin Timur**

Program Kursus Pendidikan Al-Qur'an SDS Bina Bangsa 01 PT. Mustika Sembuluh Kabupaten Kotawaringin Timur merupakan sebuah program yang sudah dimulai sejak bulan Maret 2016, yang diadakan di luar KBM. Pembelajaran ini masuk dalam program ekstrakurikuler, diajari oleh pembina yang ditunjuk sebagai pengajar dan menguasai bidang pendidikan Agama Islam. Dalam pembelajaran ekstrakurikuler ini pembina menggunakan beberapa metode yaitu metode Iqro, ceramah dan drill.

Hal tersebut senada dengan hasil observasi peneliti pada tanggal 26 Juli 2018 yang melihat dalam proses pelaksanaan program kursus pendidikan Al-Qur'an guru menggunakan beberapa metode dalam

menyampaikan pembelajaran, yaitu Iqro di mana pembina memberikan contoh bacaan yang benar dan siswa menirukanya, selanjutnya siswa di minta untuk mengulang membaca sendiri apa yang sudah di contohkan oleh pembina. Metode ceramah di mana pembina menerangkan maksud pembelajaran secara seksama sampai siswa mengerti dengan apa yang disampaikan oleh pembina. Metode Drill di mana pembina memberikan kegiatan-kegiatan latihan, agar siswa memiliki ketangkasan atau ketrampilan yang lebih tinggi dari apa yang dipelajari.

Hal di atas senada dengan hasil wawancara pada pembina KPA (YF, 18 Juli 2018)

“Untuk menyampaikan pembelajaran Al-qur’an pembina hanya menggunakan metode Iqro, ceramah dan drill”.

Dalam pelaksanaan program KPA pembina hanya menggunakan media papan tulis sebagai alat untuk menyampaikan pembelajaran. Hal ini senada dengan observasi peneliti pada tanggal 26 Juli 2018, yang melihat pembina hanya menggunakan media papan tulis untuk menulis materi-materi yang akan diberikan kepada siswa.

Program KPA dilaksanakan dalam tiga kali pertemuan dalam seminggu yaitu pada hari Selasa, Kamis dan Sabtu, pada pukul 07.00 WIB – 09.00 WIB. Program KPA yang sangat penting dan strategis dalam upaya mencetak dan membina sumber daya yang berkualitas dari segi keimanan, akhlak, dan intelektualitasnya sejak usia dini.

Hal ini senada dari hasil wawancara dengan Plt. Kepala Sekolah SDS Bina Bangsa 01 pada tanggal 3 Agustus 2018 sebagai berikut:

“Pembelajaran Al-Qur’an sangat penting diajarkan kepada anak dari sejak dini, mengingat hal itu maka pihak sekolah membuat

sebuah kegiatan ekstrakurikuler pembelajaran Al-Qur'an yang diberi nama Program Kursus Pembelajaran Al-Qur'an. Dengan menunjuk guru yang mempunyai pengalaman dalam mengajarkan Al-Qur'an atau guru yang mempunyai latar belakang pendidikan Islam. Waktu pembelajaran Al-Qur'an ini dilaksanakan diluar jam KBM (kegiatan belajar mengajar), yang diadakan tiga kali dalam seminggu, yaitu pada hari Selasa Kamis dan Sabtu, pada jam yang sama yaitu pukul 07.00-09.00 WIB".

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti pada tanggal 28 Juli 2018 saat program KPA berlangsung, pelaksanaan program KPA memang diadakan tiga kali pertemuan dalam seminggu, pada hari Selasa, Kamis dan Sabtu. Tiap satu kali pertemuan pembelajaran berlangsung selama 2 jam di luar jam KBM, dari pukul 07.00-09.00 WIB. Program KPA diajarkan oleh dua orang pembina yang memang mempunyai latar belakang pendidikan Islam dan mempunyai pengalaman dalam mengajarkan Al-Qur'an.

Dalam pelaksanaan program KPA memiliki kegiatan-kegiatan yang sengaja disusun dan dirancang agar pembelajaran dapat berjalan secara optimal. Adapun kegiatan-kegiatan yang diajarkan pada program KPA yaitu :

*Pertama*, membaca Do'a dan sholawat salah satu kegiatan yang rutin dilakukan, sebelum memulai pembelajaran siswa dengan dibimbing oleh pembina selalu membaca doa sebelum belajar dan bersholawat.

Hal ini senada pada hasil wawancara peneliti dengan guru KPA. (MF, 17, juli 2018) sebagai berikut:

"Bahwa setiap kali pertemuan, sebelum memulai pembelajaran siswa diwajibkan untuk membaca doa sebelum belajar agar membiasakan siswa setiap memulai sesuatu dengan berdoa dan dilanjutkan dengan bershalawat".

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti, setiap ingin memulai pembelajaran siswa selalu membaca doa dan bershalawat yang dibimbing oleh pembina. (Observasi, 19 Juli 2018)

*Kedua*, Tadarus Al-Qur'an merupakan salah satu pembiasaan dalam pembelajaran. Pembiasaan ini dilakukan agar siswa lancar membaca Al-Qur'an dan agar siswa terbiasa untuk membaca Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari. Tadarus Al-Qur'an dilaksanakan sebelum pembelajaran, yaitu pada pukul 07.00-07.30 WIB, yang kemudian akan dilanjutkan dengan pengabsenan dan membaca do'a sebelum belajar.

Wawancara dengan pembina KPA (MF, 17 Juli 2018) sebagai berikut:

“Setiap memulai pembelajaran pembina meminta siswa yang memang sudah lancar memimpin untuk membaca Al-Qur'an selama 15 menit, siswa yang belum lancar diharapkan untuk selalu memperhatikan dan mengikuti kegiatan tadarus Al-Qur'an, sedangkan pembina mengawasi dan memperhatikan bacaan siswanya, jika ada yang salah maka pembina akan membenarkan bacaan tersebut”

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 19 Juli 2018, para siswa sedang melaksanakan tadarus Al-Qur'an sebelum memulai pembelajaran yang dibimbing oleh pembina KPA setelah itu dilanjutkan dengan pengabsenan dan membaca do'a sebelum belajar, kegiatan ini dilakukan selama 15 menit sebelum pembelajaran dimulai. Siswa membaca Al-Qur'an secara bersama-sama dengan pembina KPA.

*Ketiga*, pembina mengenalkan huruf hijaiyah pada anak terlebih dahulu agar anak bisa membedakan tiap-tiap huruf, bisa menyebutkannya dengan benar, pembina juga mengajarkan bagaimana cara menulis huruf

hijaiyah, selanjutnya pembina memberikan tugas pada anak agar anak mampu mengingat dan menghafal huruf hijaiyah.

Kegiatan ini senada dengan hasil wawancara kepada pembina KPA. (YF, 18 Juli 2018) sebagai berikut:

“Bahwa masih ada siswa yang hafal huruf hijaiyah namun tidak bisa menunjukkan mana hurufnya, tidak bisa menulis huruf hijaiyah, bahkan ada yang tidak mengenal sama sekali huruf hijaiyah, karena sejak awal tidak pernah diajarkan oleh kedua orang tuanya. Sehingga perlu untuk guru mengajarkan huruf hijaiyah secara perlahan, agar anak tidak kebingungan ketika mulai belajar Iqro’ dan Al-Qur’an”.

Hal ini sesuai dengan temuan peneliti pada tanggal 24 Juli 2018 saat dilapangan, bahwa masih ada siswa yang memang belum pernah belajar sama sekali huruf hijaiyah, sehingga ketika pembina mencoba menanyakan huruf-hurufnya siswa tidak bisa menjawab, ada sebagian siswa yang sudah hafal namun ketika membaca dengan menunjuk hurufnya siswa tidak bisa. Namun ada beberapa siswa yang memang sudah tahu dengan huruf hijaiyah bahkan ada yang sudah belajar membaca Al-Qur’an dengan benar.

*Keempat*, Hafalan Surah Pendek, surah panjang dalam Juz ‘Amma, hafalan doa harian yang diberikan oleh pembina setiap penghujung pembelajaran.

Wawancara dengan pembina KPA (YF, 17 Juli 2018) sebagai berikut:

“Setiap ingin mengakhiri pembelajaran siswa terkadang diberi tugas di rumah untuk menghafal surah-surah pendek, surah panjang dalam Juz ‘Amma, dan doa-doa harian untuk menambah pengetahuan anak”

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti pada 26 Juli 2018, memang benar adanya tugas menghafal yang diberikan oleh peneliti untuk siswa pelajari di rumah, namun hafalan itu tidak selalu diberikan setiap kali pertemuan, hafalan akan diberikan pada hari-hari tertentu.

*Kelima*, Belajar Iqro yang akan diberikan oleh peneliti setiap kali pertemuan selama setengah jam atau lebih.

Wawancara dengan guru KPA (YF, 18 Juli 2018) sebagai berikut:

“Setiap kali pertemuan selalu ada kegiatan belajar Iqro kepada tiap siswanya yang masih di tingkat Iqro’ namun yang sudah belajar Al-Qur’an akan diajarkan Al-Qur’an”

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 28 Juli 2018, bahwa setiap kali pertemuan dalam pelaksanaan program KPA pembina selalu mengajarkan Iqro kepada tiap siswanya secara bergantian selama setengah jam atau lebih.

*Keenam*, pembina mengajarkan bagaimana tata cara berwudhu dan sholat yang benar, yang mana sebelum melakukan praktek seorang pembina menuliskan doa dan tata caranya terlebih dahulu di papan tulis, kemudian guru mencontohkan bacaan dan tata caranya kepada siswa, jika siswa sudah memahami apa yang disampaikan oleh pembina maka siswa dan pembina akan melaksanakan praktek bersama-sama. Pembelajaran ini tidak termasuk pembelajaran rutin, jika seorang siswa sudah menguasai dan mampu mempraktekan dengan benar maka pembelajaran ini di anggap selesai.

Wawancara dengan pembina KPA ( MF 17 Juli 2018) sebagai berikut:



“Iya memang benar, hafalan doa dan praktek sholat hanya dilakukan beberapa kali pertemuan, tidak hanya sholat wajib saja, sholat sunah juga tetap diajarkan. Jika sekiranya siswa sudah hafal dan bisa mempraktekan sholat maka pembelajaran itu tidak perlu diajarkan lagi, mungkin hanya sesekali diulang agar siswa tidak lupa tata cara dan bacaannya dan sekarang siswa sudah melaksanakan sholat zuhur berjamaah di Musholla sekolah ada juga yang belajar membiasakan diri menjadi Imam”

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti selama penelitian tidak melihat adanya hafalan dan praktek sholat, dikarenakan sebelum peneliti melakukan penelitian pembina sudah mengajarkan terlebih dahulu bagaimana tata cara sholat dan doa-doa.

Wawancara dengan salah satu siswa yang mengikuti program KPA.

“Iya bu, bapak guru sudah pernah mengajarkan dan kami sudah bisa, kami juga selalu sholat zuhur berjamaah di Musholla” (MD, 04, Agustus 2018)

*Ketujuh*, Latihan Ceramah dan bercerita Islami di mana dalam pembelajaran ini pembina membagikan teks ceramah dan cerita islami kepada masing-masing siswa, pembina memberikan waktu beberapa menit agar siswa membaca teks tersebut terlebih dahulu, setelah waktu yang diberikan habis maka siswa secara bergantian maju untuk latihan bercerita dan berceramah dengan teks tersebut Kegiatan ini bertujuan untuk membiasakan siswa belajar berbicara di depan orang banyak.

Hasil Wawancara dengan pembina KPA. ( YF 18 Juli 2018) sebagai berikut:

“Siswa memang diajarkan bagaimana cara berceramah dan bercerita Islami dengan benar, dengan harapan adanya latihan ceramah dan bercerita islami ini siswa tidak malu lagi berbicara didepan umum, kegiatan ini juga melatih keberanian dan

kepercayaan diri siswa. Dengan belajar cerita islami siswa juga tahu sejarah-sejarah dan cerita islam seperti kisah-kisah para nabi dll”

Observasi yang dilakukan peneliti selama penelitian memang benar melihat kegiatan latihan ceramah dan bercerita Islami setiap hari Sabtu. Siswa yang sudah terbiasa latihan ceramah, tidak malu lagi maju dan berbicara di depan teman-temannya. Bahkan ada siswa yang memang berceramah dan bercerita tanpa menggunakan teks bacaan.

*Kedelapan, Hafalan Bacaan Wudhu dan Prakteknya*, pembelajaran ini tidak jauh berbeda dengan pembelajaran praktek sholat, di mana pembelajaran ini tidak termasuk pembelajaran rutin.

Wawancara dengan guru KPA. (18 Juli 2018)

“Iya memang benar, hafalan doa dan praktek Wudhu sama seperti praktek sholat, di mana pembelajaran ini dilakukan beberapa kali pertemuan saja, jika siswa sudah hafal dan bisa mempraktekan wudhu maka pembelajaran itu tidak perlu diajarkan lagi”.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti selama penelitian tidak melihat adanya hafalan dan praktek wudhu, dikarenakan sebelum peneliti melakukan penelitian pembina sudah mengajarkan terlebih dahulu bagaimana tata cara sholat dan doa-doanya. Peneliti juga sudah membuktikan bahwa memang siswa sudah bisa melakukan wudhu dengan benar, peneliti meminta kepada beberapa murid untuk melakukan praktek wudhu dan membaca doanya.

Wawancara dengan beberapa siswa yang mengikuti program KPA.

“Bapak guru sudah mengajarkan bacaan dan tata cara wudhu” (Ln.

09 Agustus 2018)

“Dirumah sudah diajarkan oleh orang tua saya dan di sekolah diajarkan oleh guru” (RH, 14 Agustus 2018)

## 2. Faktor Pendukung dan Penghambat

Faktor pendukung dalam pelaksanaan program kursus pendidikan Al-Qur'an ini yaitu :

*Pertama*, bahan ajar yang memadai merupakan salah satu faktor pendukung dalam pelaksanaan program KPA. Hal ini dibuktikan dengan adanya buku-buku yang tersedia seperti buku cerita Islami, buku Juz Amma', buku tajwid, iqro, buku tajwid metode Asy-Syafi'i maupun Al-Qur'an dan terjemahannya, sehingga anak-anak dapat meminjamnya kapan saja ketika sedang membutuhkan.

Hal ini diperkuat dari hasil wawancara peneliti kepada guru KPA. (17 Juli 2018) sebagai berikut:

“Alhamdulillah, untuk program ini pihak sekolah memang menyediakan fasilitas yang sekiranya dibutuhkan untuk kelancaran pembelajaran, misalnya seperti buku-buku dll, pihak sekolah pun masih mencari bahan ajar tambahan yang sesuai dan mendukung program ini”.

Observasi peneliti pada tanggal 21 Juli 2018 melihat adanya fasilitas seperti bahan ajar yang memadai seperti buku cerita Islami, buku Juz Amma', buku tajwid, iqro, buku tajwid metode Asy-Syafi'i maupun Al-Qur'an dan terjemahannya, yang memudahkan pembina untuk memberi pelajaran dan memudahkan siswa juga untuk meminjamnya ketika diperlukan.

*Kedua*, salah satu faktor yang mendukung pembina dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an yaitu tingginya minat dan keaktifan siswa yang sudah mengikuti ekstrakurikuler program KPA sehingga memudahkan pembina untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an.

Hal ini senada dengan hasil wawancara peneliti kepada pembina (17 Juli 2018)

“Alhamdulillah, siswa yang ikut program ini anaknya bersemangat dan aktif semua, mereka tidak malas mengikuti arahan yang diajarkan pembina, sehingga memudahkan bagi pembina untuk meningkatkan kemampuan mereka”

Berdasarkan hasil observasi peneliti pada 21 Juli 2018, siswa-siswanya selalu aktif dalam menerima pelajaran yang di sampaikan oleh pembina.

*Ketiga*, adanya motivasi dari orang tua, pembina, kepala sekolah dan orang sekitarnya, sehingga membuat semangat anak tidak menurun.

Hal ini sejalan dengan hasil wawancara dengan Plt. Kepala Sekolah ( 13 Agustus 2018)

“Kami pihak sekolah tidak henti-hentinya memberikan dukungan dan motivasi kepada siswa, setiap kali berpidato didepan semua siswa, saya mengharapkan untuk mereka mengikuti program ini, kepada setiap pembina kelas diminta untuk memotivasi siswanya yang beragama Islam untuk mengikuti pembelajaran Al-Qur'an”

Adapun yang menjadi faktor penghambat dalam pelaksanaan program kursus pembelajaran Al-Qur'an yaitu :

*Pertama*, kurangnya kesadaran siswa pentingnya belajar Al-Qur'an, sehingga masih banyak siswa yang mengabaikan adanya

program KPA, seperti pada pelaksanaan program KPA hanya 25 siswa yang mengikuti ekstrakurikuler ini.

Hal ini senada wawancara dengan pembina KPA (YF 18 Juli 2018)

“Dari banyaknya siswa yang beragama Islam di sekolah ini, hanya ada 25 orang siswa yang mau mengikuti program KPA, mungkin karena mereka menganggap kegiatan ini tidak wajib dan bersifat ekstrakurikuler yang membuat mereka malas, tapi pihak sekolah akan selalu mengembangkan masalah ini dan ada rencana untuk membuat program ini wajib diikuti oleh setiap siswa minimal 1 tahun”

*Kedua*, sarana dan prasarana yang kurang memadai bisa mengakibatkan terhambatnya pembelajaran Al-Qur'an yang efektif dan kondusif. Untuk tercapainya pembelajaran yang optimal tentunya perlu adanya sarana dan prasarana yang mendukung. Pada pelaksanaan program KPA, kurangnya sarana dan prasana yang memadai.

Hal ini senada dengan hasil wawancara peneliti dengan pembina (18 Juli 2018)

“Sarana dan prasarana seperti ruangan memang belum ada, tapi sudah diusulkan ke kepala sekolah dan sedang dipertimbangkan. Begitu juga dengan meja dan kursi sudah diusulkan, agar saat belajar siswa tidak duduk dan menulis di lantai, dan agar pembelajaran dapat berjalan dengan efektif”

Wawancara peneliti dengan Plt. Kepala Sekolah.

“Untuk sarana dan prasana untuk tempat pembelajaran Al-Qur'an masih kami pertimbangkan, sudah ada permintaan dari guru-guru pengajarnya meminta agar disediakan ruangan khusus, mereka juga meminta disediakan meja dan kursi siswa”

Berdasarkan observasi peneliti pada 24 Juli 2018, tidak ada ruangan khusus untuk program ini sehingga dilaksanakan di Musholla Sekolah dan tidak adanya meja dan kursi, hal tersebut menyulitkan siswa ketika menulis, sehingga siswa terpaksa menulis di lantai.

*Ketiga*, kurangnya kreatifitas seorang pembina dalam mengajarkan program KPA di Sekolah Dasar Swasta Bina Bangsa 01, sehingga membuat siswa terkadang bosan dengan pembelajaran yang kurang bervariasi, tidak adanya media seperti Laptop dan LCD sehingga menghambat pembina dan kreatifitas.

Hal ini senada dengan wawancara pada pembina KPA. (17 Juli 2018)

“Sekolah memang sudah memiliki media yang memadai seperti laptop dan LCD, namun karena keterbatasan tempat atau ruangan khusus sehingga terkendalanya guru untuk memakai media tersebut. Namun pembina selalu berusaha membuat pembelajaran yang menarik agar siswa tidak merasa bosan”.

Wawancara peneliti dengan Plt. Kepala Sekolah (13 Agustus 2018)

“Pihak sekolah tentunya sudah memiliki media yang menunjang pembelajaran, seperti laptop dan LCD, namun karena sekarang ini belajarnya di Musholla sehingga pembina agak kesulitan untuk menggunakan media tersebut”

Hasil observasi peneliti di lapangan pada 31 Juli 2018 memang melihat kurangnya kreatifitas pembina dalam mengembangkan metode mengajar, pembina hanya menggunakan buku, papa tulis sebagai alat



untuk memberikan pembelajaran, padahal menurut peneliti jika pembina bisa menggunakan media lain seperti Laptop dan LCD, maka pembelajaran akan lebih membuat siswa tertarik dan tidak bosan dengan pelajaran.

*Keempat*, kurangnya kreatifitas seorang pembina dalam menggunakan metode pembelajaran, sebagaimana diketahui bahwa metode merupakan cara utama yang dipergunakan untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran. Metode seperangkat jalan yang digunakan oleh pembina untuk menyampaikan pembelajaran dengan baik.

Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara peneliti pada guru KPA (YF. 18 Juli 2018)

“Dalam proses belajar mengajar guru hanya menggunakan metode Iqro, ceramah, dan drill. Metode ini dianggap cukup untuk menyampaikan maksud dari pembelajaran”

Hasil observasi peneliti di lapangan pada tanggal 6 September 2018, memang melihat tidak ada lagi metode yang digunakan oleh guru selain metode Iqro, ceramah dan drill.

*Kelima*, kurangnya monitoring atau bimbingan serta dukungan dari orang tua adalah salah satu faktor penghambat pelaksanaan program KPA. Monitoring dan bimbingan dari orang tua sangatlah penting, jika orang tua tidak membimbing dan memantau anaknya maka orang tua tidak akan tahu perkembangan anaknya dalam pembelajaran.

Hal ini dibuktikan dengan wawancara peneliti dan guru KPA. (YF 18 Juli 2018)

“Di Sekolah Dasar Swasta Bina Bangsa 01 ada beberapa orang tua yang kurang adanya dukungan untuk anaknya. Karena ada beberapa orang tua yang melarang anaknya untuk mengikuti program KPA dengan alasan takut mengganggu jam pembelajaran. Ada siswa yang ikut program ini namun setelah beberapa kali pertemuan dia tidak pernah masuk lagi, dengan alasan dilarang orang tuanya”

Hasil observasi peneliti di lapangan pada tanggal 6 September 2018 memang melihat ada berkurangnya jumlah siswa yang mengikuti pembelajaran, setelah di tanya dengan siswanya, bahwa orang tuanya melarang anaknya untuk mengikuti ekstrakurikuler pembelajaran Al-Qurr'an, takut pembelajaran yang ada disekolah.

Wawancara peneliti dan siswa yang berhenti mengikuti program KPA. (AG. 04 September 2018)

“Alasan saya berhenti ikut belajar karena pada saat saya bercerita dengan orang tua, saya malah dimarahi dan dilarang ikut lagi, nanti mengganggu pelajaran di Sekolah”.

*Kelima*, Kurangnya jumlah pembina dalam mengajarkan program KPA. Seperti sekarang ini guru yang mengajar hanya ada dua orang pembina laki-laki, tidak ada pembina perempuan.

Hal ini senada dengan hasil wawancara dengan salah satu pembina yang mengajar KPA (MF. 17 Juli 2018)

“Untuk tenaga pengajar dalam pelaksanaan program KPA ini dulunya ada 4 orang, namun karena ada kendala dan lain hal sehingga tersisa dua orang pembina saja, itupun semua pembina laki-laki, tidak ada pembina perempuan.

Wawancara peneliti dengan Plt. Kepala sekolah. (13 Agustus 2018)

“Untuk tenaga pengajar perempuan sekolah memang belum bisa menyediakan, karena di Sekolah pun masih kekurangan pembina pendidikan Agama Islam, ada sebagian pembina

perempuan diminta sekolah untuk mengajar, namun menolak dengan alasan tidak memiliki pengalaman mengajarkan Al-Qur'an, pembina merasa masih belum cukup kemampuan untuk mengajarkan Al-Qur'an"

Berdasarkan hasil observasi peneliti pada 2 Agustus 2018, memang tidak ada pembina perempuan yang mengajar program ini, karena tidak ada yang bersedia untuk mengajar Al-Qur'an dengan alasan belum mempunyai kemampuan dan pengalaman dalam mengajarkan Al-Qur'an.



## **BAB V**

### **PEMBAHASAN**

#### **A. Pelaksanaan program Kursus pendidikan Al-Qur'an SDS Bina Bangsa 01**

Ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dilakukan dalam mengembangkan aspek-aspek tertentu dari apa yang ditemukan pada kurikulum yang sedang dijalankan, termasuk yang berhubungan dengan bagaimana penerapan sesungguhnya dari ilmu pengetahuan yang dipelajari oleh peserta didik sesuai dengan tuntutan kebutuhan hidup mereka maupun lingkungan sekitarnya.

Ekstrakurikuler merupakan kegiatan pendidikan diluar jam pelajaran yang ditunjukkan untuk membantu perkembangan peserta didik, sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat mereka melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh peserta didik dan atau tenaga kependidikan yang berkemampuan dan berkewenangan di sekolah. (Wiyani , 2013: 108).

Di SDS Bina Bangsa 01 PT. Mustika Sembuluh Kabupaten Kotawaringin Timur melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler program kursus pembelajarn Al-Qur'an yang bertujuan untuk mengembangkan aspek kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an, namun apa yang ditemukan peneliti di lapangan tentang ekstrakurikuler program KPA yang dilaksanakan di SDS Bina Bangsa 01 sangat bertolak belakang dengan pengertian ekstrakurikuler yang sebenarnya, yang mana ekstrakurikuler seharusnya dilaksanakan di luar jam pelajaran. Dari hasil wawancara dan observasi ekstrakurikuler program KPA

dilaksanakan tiga kali pertemuan dalam seminggu yaitu pada hari Selasa, Kamis dan Sabtu, pada pukul 07.00 WIB- 09.00 WIB.

Dalam *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, program adalah rencana mengenai asas-asas serta usaha-usaha yang akan dijalankan. (R. Suyoto Bakir, 2006 : 461). Program diartikan berbeda-beda tergantung pada konteks masalah yang dibahas. Program merupakan pernyataan tertulis tentang sesuatu yang harus dimengerti dan dilaksanakan. Program menggambarkan apa yang harus dilaksanakan. Sebagai konsep, Tayibnapis dalam Widoyoko (2010:7) mengartikan program segala sesuatu yang dicoba lakukan seseorang dengan harapan akan mendatangkan hasil atau pengaruh. Ada empat unsur pokok untuk dapat dikategorikan sebagai program, yaitu:

- a. Kegiatan yang direncanakan atau dirancang dengan saksama. Bukan asal rancangan, tetapi rancangan kegiatan yang disusun dengan pemikiran yang cerdas dan cermat.
- b. Kegiatan tersebut berlangsung secara berkelanjutan dari satu kegiatan ke kegiatan yang lain. Dengan kata lain ada keterkaitan antar-kegiatan sebelum dengan kegiatan selanjutnya.
- c. Kegiatan tersebut berlangsung dalam sebuah organisasi, baik organisasi formal maupun organisasi nonformal bukan kegiatan individual.
- d. Kegiatan tersebut dalam implementasi atau pelaksanaannya melibatkan banyak orang, bukan kegiatan yang dilakukan perorangan tanpa ada kaitannya dengan kegiatan orang lain. Dari perencanaan atau perancangan program akan muncul kegiatan-

kegiatan yang perlu dilaksanakan agar program itu dapat diwujudkan. Kegiatan-kegiatan itu akan tertuang ke dalam rencana kerja. Lengkap dengan ketentuan bagaimana melakukannya, siapa pelakunya, sasaran, dimana dan kapan pelaksanaannya. (Widoyoko, 2010 : 8)

Pada pelaksanaan program kursus pendidikan Al-Qur'an SDS Bina Bangsa 01 PT. Mustika Sembuluh sudah sesuai dengan apa yang dijelaskan pada pembahasan program kursus di mana dalam pelaksanaan program kursus pendidikan Al-Qur'an sudah memenuhi empat unsur yaitu adanya rancangan program pelaksanaan yang dibuat secara seksama, kegiatan program kursus pendidikan Al-Qur'an berlangsung secara berkelanjutan dari satu kegiatan ke kegiatan yang lain, Kegiatan tersebut berlangsung dalam sebuah organisasi, dan kegiatan pelaksanaannya melibatkan banyak orang.

Tujuan dalam proses pembelajaran merupakan komponen pertama yang harus ditetapkan yang berfungsi sebagai indikator keberhasilan pembelajaran. Dalam setiap tujuan pengajaran bersifat umum maupun khusus, umumnya berkisar pada 3 jenis yaitu :

- a. Tujuan kognitif, tujuan yang berhubungan dengan pengertian dan pengetahuan.
- b. Tujuan afektif, tujuan yang berhubungan dengan usaha membaca, minat, sikap, nilai dan alasan.
- c. Tujuan psikomotorik, tujuan yang berhubungan dengan ketrampilan berbuat untuk menggunakan tenaga, tangan, mata, alat indra dan sebagainya. (Ahmad Rohani dan Abu Ahmad, 1991 : 100)



Tujuan Pelaksanaan program kursus pendidikan Al-Qur'an yaitu memberikan pengetahuan kepada siswa tentang pembelajaran Al-Qur'an, mengajarkan sikap dan nilai yang baik kepada siswanya, dan memberikan keterampilan pada siswa dalam pembelajaran Al-Qur'an agar mampu mengamalkan dan mengaplikasikannya di dalam kehidupan sehari-hari. Hal tersebut sudah sesuai dengan tujuan dalam pembelajaran.

Materi pembelajaran merupakan bagian yang penting dalam proses belajar mengajar, yang meliputi kedudukan yang menentukan keberhasilan belajar mengajar yang berkaitan dengan ketercapaian tujuan pengajaran, serta menentukan kegiatan-kegiatan belajar mengajar. Syarat-syarat menentukan materi pembelajaran yaitu:

- a. Materi pelajaran hendaknya sesuai dengan tercapainya tujuan intruksional
- b. Materi pelajaran hendaknya sesuai dengan perkembangan siswa pada umumnya. Mata pelajaran yang diberikan berbeda tingkat kedalamannya antara kelas III, kelas IV, kelas V, kelas VI apalagi antar SD, SMP dan SMA.
- c. Materi pelajaran hendaknya terorganisasi secara sistematis dan berkesinambungan.
- d. Materi pelajaran hendaknya mencakup hal-hal yang bersifat factual maupun konseptual.

Dalam penggunaan materi pembelajaran pada pelaksanaan program kursus pendidikan Al-Qur'an ada masih belum sesuai dengan materi pembelajaran yang sebenarnya. Hal ini senada dengan

observasi peneliti pada tanggal 4 September 2018 bahwa dalam pemberian materi tidak pembeda antara tingkatan-tingkatan pembelajaran, antara kelas III dan IV.

Guru merupakan tempat sentral yang keberadaannya merupakan penentu bagi keberhasilan pendidik dan pengajar. Tugas guru secara umum ialah menyampaikan perkembangan seluruh potensisiswa semaksimal mungkin (menurut agama Islam) baik potensi psikomotorik, kognitif, maupun potensi afektif. Tugas ini tidaklah gampang, perlu didikasi yang tinggi dan penuh tanggung jawab. Menurut Nur Uhbiyati seorang guru harus memenuhi kriteria sebagai berikut:

- a. Harus mengerti ilmu mendidik dengan sebaik-baiknya, sehinggasegala tindak hanya dalam mendidik disesuaikan dengan jiwa anakdidik.
- b. Harus memiliki bahasa yang baik dengan menggunakan sebaik mungkin, sehingga dengan bahasa itu anak tertarik pada pelajarannya. dan dengan bahasa itu dapat menimbulkan perasaan halus pada anak.
- c. Harus mencintai anak didiknya, sebab cinta senantiasa mengandung arti menghilangkan kepentingan sendiri untuk kepentingan orang lain. (Nur Uhbiyah, 1997 : 146)

Hal tersebut sudah sesuai dengan apa yang ditemukan oleh peneliti di lapangan pada tanggal 28 Juli 2018 bahwa pembina selalu berusaha semaksimal mungkin memberikan pengajaran kepada siswa, selalu sabar dan tidak marah walaupun ada sebagaia siswa yang

bercanda dalam pembelajaran, adanya susah paham dalam menerima pelajaran, namu guru berusaha menegur dan mengarahkan siswanya dengan bahasa yang sopan.

Siswa adalah "kunci" yang menentukan terjadinya interaksi edukatif dalam rangka mempersiapkan potensinya. Sedangkan bagi peserta didik juga berlaku pada dirinya tugas dan kewajiban, ada 4 yang perlu diperhatikan oleh peserta didik, yaitu :

- a. Peserta didik harus mendahulukan kesucian jiwa.
- b. Peserta didik harus bersedia untuk mencari Ilmu pengetahuan, sedia untuk mencurahkan segala tenaga, jiwa dan pikirannya untuk berkonsentrasi pada ilmu pengetahuan yang dipelajarinya.
- c. Jangan menyombongkan diri dengan ilmu yang telah dipelajarinya. ini sebagai salah satu syarat untuk dapat mendapat ilmu yang manfaat.
- d. Peserta didik harus dapat mengetahui di dalam Ilmu pengetahuan yang dipelajarinya. (Ahmad Rohani dan Abu Ahmadi, 1991 : 110)

Siswanya yang mengikuti program KPA memang sudah memenuhi kewajibanya sebagai murid, terbukti pada observasi peneliti pada tanggal 24 Juli 2018 bahwa siswa senantiasa bersemangat setiap kali menerima pembelajaran yang diberikan pembina, selalu bertanya jika ada yang tidak dipahami dan selalu membagi pemahamannya kepada teman-temannya.

Metode dapat diartikan sebagai cara-cara atau langkah-langkah yang digunakan dalam menyampaikan sesuatu gagasan, pemikiran,

atau wawasan yang disusun secara sistematis dan terencana serta didasarkan pada teori, konsep dan prinsip-prinsip tertentu yang terdapat di dalam berbagai disiplin ilmu terkait. (Abudin Nata, 2011 : 176)

Adapun metode-metode yang dapat digunakan untuk pembelajaran Al-Qur'an adalah:

a. Metode Demonstrasi

Metode demonstrasi adalah cara penyajian pelajaran dengan memperagakan atau mempertunjukkan kepada peserta didik tentang suatu proses, bisa menggunakan peralatan atau benda. (Abudin Nata, 2011 : 183)

b. Metode Drill

Metode latihan/drill adalah metode yang digunakan untuk memperoleh ketangkasan atau keterampilan latihan terhadap apa yang dipelajari, karena dengan melakukannya secara praktis suatu pengetahuan dapat disempurnakan dan siap siagakan. (Ramayulis, 2010: 349)

c. Metode Pemberian Tugas

Metode pemberian tugas adalah suatu cara pengajaran dimana seorang pendidik memberikan tugas-tugas tertentu kepada peserta didik. (Ramayulis, 2010: 361)

e. Metode Muthala'an atau Qiraat

Metode muthala'an atau qiraat adalah metode membaca pada peserta didiknya, dan peserta didik menyimak dan memperhatikan bacaan dan sekali-sekali peserta didik menirukan bacaan pendidik tersebut. Teknik ini dapat dilakukan oleh peserta

didik yang sudah pandai membaca dan peserta didik lainnya tinggal menyimak, fungsi pendidik di sini adalah memperhatikan dan menegur bila terjadi kesalahan dalam membaca. (Abdul Majid, 2010: 208)

Dilihat dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa pelaksanaan program kursus pendidikan Al-Qur'an menggunakan beberapa metode yang diterapkan dalam pembelajar, hal ini tentunya sudah sesuai karena guru sudah berusaha menggunakan metode yang memang sudah dijelaskan di atas. Hal ini dibuktikan dengan hasil observasi peneliti pada tanggal 28 Juli 2018 bahwa pembina menggunakan metode Iqro untuk mengajarkan Al-Qur'an, menggunakan metode ceramah ketika menjelaskan maksud dari apa yang dipelajari dan menggunakan metode drill berupa latihan-latihan setelah tercapainya maksud pembelajaran.

Istilah media berasal dari bahasa Latin yaitu *medius* yang berarti tengah, perantara, atau pengantar. Dalam bahasa Arab, media adalah (وسائل) perantara atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan. (Azhar Arsyad, 2005: 3) Adapun media yang dapat digunakan oleh seorang pembina dalam pembelajaran Al-Qur'an yaitu media visual, media audio, media audio-visual, dan media cetak.

Dalam pelaksanaan program kursus pendidikan Al-Qur'an belum ada kesesuaian antara teori dan hasil penelitian, karena di lapangan pembina hanya menggunakan papan tulis sebagai media pembelajaran. Hal ini senada dengan hasil observasi peneliti pada 28 Juli 2018 bahwa peneliti tidak melihat pembina menggunakan media

seperti laptop, LCD dan lain-lain, di lapangan guru hanya menggunakan papan tulis sebagai media pembelajaran.

Menurut Winarno Surahkman, penilaian adalah suatu kegiatan untuk menentukan tingkat kemajuan dan penguasaan siswa terhadap bahan pelajaran yang telah diberikan, yakni meliputi kemajuan hasil belajar siswa dalam aspek sikap dan kemauan, serta keterampilan.(Zuhairini, dkk, 1981 : 36) Pada umumnya alat evaluasi dibedakan menjadi dua jenis, yaitu non test dan test.

Di lapangan peneliti menemukan kesesuaian antara teori penilaian dengan hasil penelitian di mana seorang pembina memberikan penilaian kepada siswanya melalui tes dan non tes, pada saat membaca Al-Qur'an pembina langsung memberikan tes kepada siswa untuk menilai sejauh mana kemajuan belajar siswa dari yang sebelumnya.

## **B. Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan program Kursus Pendidikan Al-Qur'an SDS Bina Bangsa 01 PT. Mustika Sembuluh Kabupaten Kotawaringin Timur**

### **1. Faktor Pendukung**

Faktor pendukung dalam pelaksanaan program kursus pendidikan Al-Qur'an ini yaitu :

Berdasarkan temuan peneliti di lapangan bahwa sudah ada bahan ajar atau alat pengajaran yang memadai seperti buku cerita Islami, buku Juz Amma', buku tajwid, iqro', buku tajwid metode Asy-Syafi'i maupun Al-Qur'an dan terjemahannya. Hal tersebut sejalan dengan apa yang ada di dalam teori materi pembelajaran yang



mengatakan bahwa bahan pelajaran diharapkan dapat mewarnai tujuan, mendukung tercapainya tujuan atau tingkah laku yang diharapkan. Demikian pula menurut Zuhairini, bahwa alat pengajaran merupakan alat untuk mencapai tujuan pengajaran, misalnya buku-buku pegangan, buku-buku persiapan guru, alat pengajaran yang berfungsi untuk memperjelas ataupun memberikan gambaran yang kongkrit tentang hal-hal yang diajarkan. Menurut peneliti bahan ajar dan alat pengajaran yang ada pada pelaksanaan sudah tersedia dengan baik, karena dengan adanya bahan ajar dan alat pengajaran yang mendukung maka tujuan tercapainya pembelajaran akan efektif dan efisien.

Minat dan keaktifan siswa peserta program KPA dalam mengikuti pembelajaran Al-Qur'an sangat baik, siswa selalu bersemangat dalam menerima pelajaran sehingga memudahkan pembina untuk menyampaikan pembelajaran. Hal ini sejalan dengan apa yang dikatakan oleh Abu Ahmed yang mengatakan bahwa siswa adalah kunci yang menentukan terjadinya interaksi antara pembina dengan siswa dalam rangka mempersiapkan potensinya.

Motivasi pembina, kepala sekolah dan orang sekitarnya sangatlah penting untuk perkembangan potensi siswa. Motivasi sangat berpengaruh dalam proses belajar mengajar.

## **2. Faktor Penghambat**

Adapun yang menjadi faktor penghambat dalam pelaksanaan program kursus pembelajaran Al-Qur'an yaitu :

Kurangnya kesadaran siswa akan pentingnya belajar Al-Qur'an. Hal ini terbukti dari sekian banyaknya siswa Sekolah Dasar Swasta Bina Bangsa 01, hanya 25 orang siswa yang mengikuti ekstrakurikuler program KPA.

Sarana dan prasarana alat yang digunakan dalam pembelajaran, namun pada temuan peneliti di lapangan alat pembelajaran yang digunakan kurang memadai, yaitu tidak adanya ruangan yang khusus untuk belajar, tidak ada kursi dan meja sehingga menghambat kelancaran dalam kegiatan pembelajaran. Jika dilihat dari pendapat Zuhairini, bahwa alat pengajaran yang dipergunakan oleh guru bersama-sama dengan muridnya, misalnya papan tulis, kapur tulis, meja dan lain sebagainya.

Hasil temuan peneliti di lapangan melihat bahwa kurangnya kreativitas seorang pembina dalam menggunakan metode, pembina hanya menggunakan metode Iqro, ceramah dan drill pada saat pembelajaran. Pada pembelajaran KPA hal ini kurang sesuai dengan apa yang dikemukakan oleh Syariti Ahmad, metode mengajar adalah cara yang dipergunakan oleh pembina dalam menggunakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya pengajaran. Adapun metode yang dapat diterapkan pembina dalam proses belajar mengajar yaitu: Thariqat Shautiyah dan Thariqat Jamiyah. Menurut peneliti masih banyak metode mengajar yang dapat digunakan oleh pembina dalam belajar mengajar, agar pembelajaran lebih menarik dan efektif.

Kurangnya monitoring atau bimbingan serta dukungan dari orang tua untuk anaknya, sehingga masih banyak siswa di sekolah

yang tidak mengikuti ekstrakurikuler program KPA, padahal pembelajaran ini sangat penting dijangkau kepada anak dari usia dini.

Kurangnya tenaga pengajar, khususnya pembina perempuan, sehingga siswa juga kesulitan dalam belajar. Menurut Nur Uhbiyati Guru merupakan tempat yang sentral yang keberadaannya merupakan penentu bagi keberhasilan pendidik dan pengajar. Tugas guru secara umum ialah menyampaikan perkembangan seluruh potensi siswa semaksimal mungkin.



## BAB VI

### PENUTUP

#### A. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan, sebagai berikut :

1. Pelaksanaan program kursus pendidikan Al-Qur'an terlaksana dengan baik dan terarah. Adapun kegiatan dalam pelaksanaannya pembelajaran yaitu, pada pembukaan pembina mengucapkan salam, membaca Do'a dan sholawatan sebelum belajar, tadarus Al-Qur'an dan dilanjutkan dengan mengabsen siswa, belajar huruf hijaiyah, Iqro dan tajwid, belajar dan menghafal surah panjang dan pendek yang ada dalam Juz 'Amma, belajar dan menghafal doa harian serta etikanya, belajar bacaan sholat dan tata caranya (praktek) yaitu sholat wajib maupun Sunnah, belajar bacaan wudhu dan prakteknya, latihan ceramah dan bercerita Islami.
2. Dalam pelaksanaan program kursus pembelajaran Al-Qur'an memiliki beberapa faktor pendukung dan penghambat yaitu, *faktor pendukung* : adanya bahan ajar yang memadai, tingginya minat dan keaktifan siswa yang sudah mengikuti program KPA yang 25 orang dan adanya motivasi. *Faktor Penghambat* : kurangnya kesadaran siswa yang beragama Islam dalam mempelajari Al-Qur'an, sarana dan prasarana kurang memadai, kurangnya kretivitas guru dalam menggunakan media, kurangnya monitoring dan bimbingan orang tua, dan kurangnya tenaga pendidik perempuan.

## B. SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka peneliti dapat memberikan saran sebagai berikut :

1. Kepada sekolah, agar lebih bisa menyediakan sarana dan prasarana yang lebih memadai guna berjalanya pembelajaran yang efektif. Menambah tiga pendidik untuk program kursus pendidikan Al-Qur'an, khususnya guru perempuan. Membuat program kursus pendidikan Al-Qur'an ini menjadi suatu pembelajaran yang wajib diikuti oleh siswa sehingga banyak siswa yang mengikuti program ini dan juga pihak sekolah harus mengatur ulang waktu pelaksanaan program program kursus pendidikan Al-Qur'an. agar siswa dari kelas I sampai kelas VI dapat mengikuti program kursus pendidikan Al-Qur'an.
2. Kepada pembina, agar lebih kreatif lagi dalam menggunakan media pembelajaran agar mampu menarik perhatian siswa dan supaya siswa tidak bosan ketika belajar.
3. Kepada siswa, untuk lebih meningkatkan kemauan dan kesadarannya akan pentingnya mempelajari Al-Qur'an, di sekolah maupun di rumah.
4. Kepada orang tua, agar lebih bisa memberikan dukungan, bimbingan untuk anaknya akan pentingnya mempelajari Al-Qur'an, dan bisa bekerjasama dengan pihak sekolah dalam memonitoring pembelajaran Al-Qur'an anak di rumah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arsin, M. 2008. *Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Materi Al-Qur'an Pada Kelas V Sdn-1 Derangga Kecamatan Hanau Kabupaten Seruyan*. STAIN Palangka Raya
- Arsyad, Azhar. 2005 *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Dapertemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah: Al-Jumanatul 'Ali*. Bandung: J-ART
- Djunaidi, Ghony, M. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Hamdani. (2011). *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung : CV Pustaka Setia
- Hasinah, Siti . 2012. *Pelaksanaan Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Di Tpa Al-Huda Desa Sumber Mukti Kabupaten Kotawaringin Barat*: STAIN Palangka Raya
- Ihsan, Fuad. 2013. *Dasar-Dasar kependidikan: Komponen MKDK*. Jakarta : PT Rineka Cipta
- Izzan, Ahmad. 2005. *Ulumul Qur'an: Telaah Tekstualitas dan Kontekstualitas Al-Qur'an*. Bandung: Alfabeta
- Komsyiah, Indah. (2012). *Belajar dan pembelajaran*. Yogyakarta : Teras
- Maunah, Binti. (2009) *Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta : Teras
- Mujib, Abdul. 2010. *Ilmu Pendidikan Islam, Cet 3*. Jakarta: Kencana Prenada Media, 2010
- Muliawan, Jasa Ungguh. (2015) *Ilmu Pendidikan Islam (studi Kasus Terhadap Struktur Ilmu, Kurikulum, Metodologi dan Kelembagaan Pendidikan islam*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada
- Nafis, Muhammad Muntahibun. (2011) *Ilmu Pendidikan Islam*. Yogyakarta : Teras
- Nata, Abuddin. 2011. *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran, Cet. 2*. Jakarta; Prenada Media Group
- Nata, Abuddin. (2016). *Pendidikan dalam Perspektif Al-Qur'an*. Jakarta : kencana
- Purwanto, Ngilim. 2003. *Ilmu Pendidikan Teoretis dan Praktis*. Bandung: Remaja Rosdakarya



Rahman, Muhammad dan Sofan Amri. 2013. *Strategi dan Desain Pengembangan Sistem Pembelajaran*. Prestasi Pustakaray: Jakarta

Ramayulis. 2010. *Metodologi Pendidikan Agama Islam. Cet. 6*. Jakarta: Kalam Mulia

Riduwan. 2013. *Metode dan Teknik Menyusun Tesis*. Bandung : Alfabeta

Siregar, Eveline & hartini Nara. (2010). *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Bogor : Ghalia Indonesia

Suparta. 2016. *Pengantar Teori dan Aplikasi Pengembangan Kurikulum PAI*. Jakarta : PT Raja Grafindo

Suryadi, Rudi Ahmad & Uci sanusi. (2018). *Ilmu Pendidikan Islam*. Yogyakarta : CV Budi Utama

Tanzeh, Ahmad. 2011. *Metodoligi Penelitian Praktis*. Yogyakarta : Teras

Tohirin. 2006. *Psikologi Pembelajaran dan Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: PT Raja Grafindo

Widoyoko, Eko Putro. 2010. *Evaluasi Pogram Pembelajaran: Panduan Praktik Bagi Pendidik dan Calon Pendidik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Wiyani, Novan Ardy. 2013. *Menumbuhkan Pendidikan Karakter di SD (Konsep, Praktek dan Strategi)*. Jogjakarta : Ar-Ruzz Media.

<http://download.portalgaruda.org/article.php?article=115761&val=5278> : diakses pada Selasa, 05 Juni 2018 jam 19.54 WIB

<https://www.slideshare.net/gilangasridevianty/lampiran-permen-nomor-62-th-2014>, 05 Juni 2018 jam 19.54 WIB

<http://akuniania11.blogspot.com/2016/01/makalah-perencanaan-pembelajaran-materi.html> diakses pada tanggal 24 Oktober 2018 jam 01.34 WIB